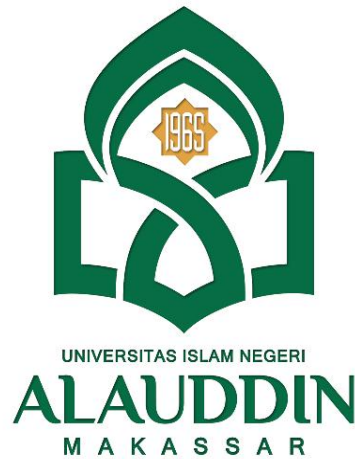


**PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI CENGKEH DI  
DESA BENTENG GANTARANG KECAMATAN  
GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos) Jurusan Sosiologi Agama  
Pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**ANDI HERDAYANTI**  
**30400114066**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS UHSULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

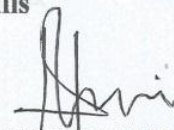
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Andi Herdayanti  
Nim : 30400114066  
Tempat / Tanggal Lahir : Bulukumba 10 Desember 1995  
Jurusan : sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin Filsafat dan Politik  
Alamat : Jln. Mustafa Dg Bunga  
Judul : Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa  
Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang  
Kabupaten Bulukumba

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Samata, 14 November 2018

Penulis



**ANDI HERDAYANTI**  
**30400114066**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ☎ 424835, Fax424836

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Penguji dan Pembimbing penulis skripsi saudara **Andi Herdayanti, Nim:** 30400114066, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh Di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk melakukan ujian munaqasyah.

Dengan persetujuan ini di berikan untuk dipergunakan dan proses selanjutnya.

Gowa, 14 November 2018

**Pembimbing I**

**Dr. M. Hajir Nonci, M.Sos.I**  
**Nip.195912311991021005**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. A. Nirwana, M.Hi**  
**Nip. 195806281991032001**

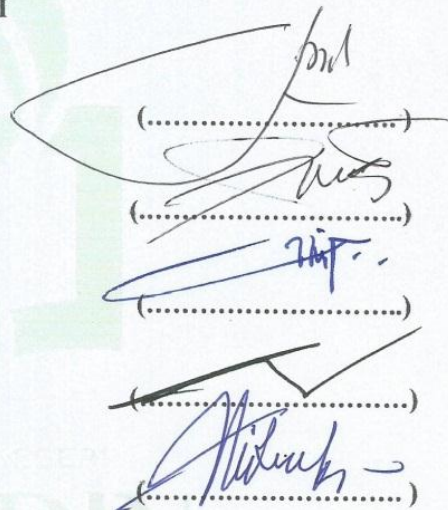
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh Di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba” yang disusun oleh Andi Herdayanti, NIM: 30400114066, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, **14 November 2018** bertepatan dengan 6 Rabiul Awal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Jurusan Sosiologi Agama dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 14 November 2018 M.  
6 Rabiul Awal 1440 H.

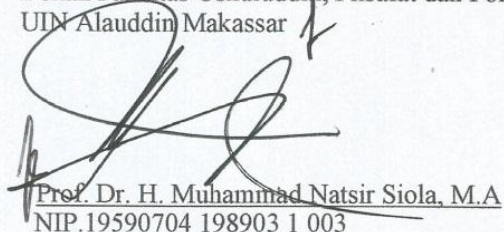
### DEWAN PENGUJI

<b>Ketua</b>	: Dr. Tasmin, M.Ag (NIP.19640815 199303 1003)
<b>Penguji I</b>	: Dr. Hj. Aisjah, M.Ag (NIP.19531231 1987032002)
<b>Penguji II</b>	: Dr. Indo Santalia, M.Ag (NIP. 19621231 199 7032 003)
<b>Pembimbing I</b>	: Dr. M. Hajir Nonci, M. Sos. I (NIP. 19591231 199102 1 005)
<b>Pembimbing II</b>	: Dra. Hj. A. Nirwana, M.HI (NIP. 19580 6281991 03 2001)



Handwritten signatures of the examination board members, each followed by a dotted line for a name or stamp.

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar



Handwritten signature of Prof. Dr. H. Muhammad Natsir Siola.

Prof. Dr. H. Muhammad Natsir Siola, M.A  
NIP.19590704 198903 1 003



## KATA PENGANTAR



**Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu**

Dengan menyebut nama Allah swt yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, salawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan cahaya kebenaran dan petunjuk kepada umat manusia dengan akhlak dan pekertinya menuju peradaban kearah yang lebih baik. Dengan selesainya penyusuna skripsi ini berjudul **Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan oleh berbagai pihak, oleh karena itu patut disampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak. Karena sedikit atau banyaknya bantuan mereka menjadikan terwujudnya skripsi ini. Ucapan tak terhingga kepada tetta A. Ramli dan anni A. Nanni saya tercinta yang selama ini memberikan doa dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih, dan penghargaan sitingit-ginginya kepada

1. Bapak Prof Dr. Musafir Pababari, M. Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan Bapak Prof. Dr. Mardan, M.ag, Bapak Prof. Dr. Lomba Sultan, M.A, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Aisyah

Kara, M.ag. Ph. D, selaku para Wakil Rektor I, II dan III beserta segenap stafnya yang telah mencurahkan perhatian, membina dan memajukan serta berusaha megembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Makassar, menjadi kampus bernuansa Islam.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsrir, M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Bapak Dr. Tasmin, M.ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Mahmuddin, M.ag, selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Abdullah Thalib, M.ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik beserta jajarannya yang senantiasa membina penulis selama menumpuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibu Wahyuni, S.Sos, M.Si, selaku ketua jurusan Sosiologi Agama, dan Ibu Dewi Angreani, S.Sos, M.Si, selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama, pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. M. Hajir Nonci, M. Sos.I selaku Pembimbing 1 dan Ibu Dra. Hj. A. Nirwana, M.Hi selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
5. Ibu Dr. Hj. Aisjah, M.Ag, selaku penguji I dan, Ibu Dr. Indo Santalia, M.Ag, selaku penguji ke II yang menguji saya dengan memberikan saran kritikan.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



7. Karyawan dan Staf Akademik Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
8. Kepala Desa beserta Staf Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba atas data-data dan informasi yang telah diberikan.
9. Sepupu Andi Ulvia, Andi Khusnul Khatima, Andi Ummu Kalsum yang telah membantu mencari informan dan membantu mengambil gambar sebagai bukti dokumentasi.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Jurusan Sosiologi Agama, yang yang sama-sama menjalani suka duka selama menumpuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Spesial saya ucapkan kepada Namlah, Firawati, Nurul Akhirah, Gustia, Mila Magfira, Azifatil Azyifah, Widarsi, Ahmad Syafii, Fajrin, Abdul Rahman Ismar, Alamsyah, Kamsir, Rudi, dan Sudirman sebagai sahabat saya yang memberikan semangat, inspirasi dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

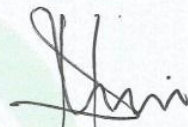
Semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada hal yang sempurna, begitupun dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dengan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang bersangkutan.

*Wassalam*

Samata, 14 November 2018

Penulis



Andi Herdayanti  
30400114066



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-14</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>15-28</b>
A. Peran Ganda .....	15
B. Teori Peran.....	17
C. Peran Ganda Perempuan .....	18
D. Teori Peran Ganda Perempuan.....	20
E. Pandangan Islam Tentang Perempuan yang Bekerja .....	25

**BAB III METODE PENELITIAN .....29-35**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Analisis Data.....	31
D. Lokasi dan waktu penelitian .....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	34
H. Penarikan Kesimpulan .....	35

**BAB IV HASIL PENELITIAN.....36-63**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
1. Letak Geografis Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba .....	36
2. Kondisi Demografi Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba .....	37
3. Kondisi Sosial Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	38
4. Keadaan Ekonomi Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba .....	39
B. Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh .....	41
1. Menjadi Tulang Punggung Keluarga .....	42
2. Membantu Pendapatan Keluarga .....	45



3. Kemandirian.....	47
C. Dampak Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh .....	49
1. Dampak positif.....	49
a. Meningkatkan Status Sosial.....	49
b. Meningkatkan Perekonomian .....	51
2. Dampak Negatif .....	53
a. Bekerja Sambil Mengasuh Anak .....	53
b. Pengurusan Suami dan Anak .....	55
c. Bekerja Dirana Sosial .....	57
d. Rasa Bersalah.....	59
e. Fisik Yang Lemah.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64-65</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>PODOMAN WAWANCARA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Gambar 1	: Peta Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	36
Tabel 1	: Demografi Desa Benteng Gantarang .....	38
Tabel 2	: Kedaan soial Desa Benteng Gantarang .....	39
Tabel 3	: Keadaan ekonomi penduduk Desa Benteng Gantarang .....	40





## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### *A. Transliterasi Arab-latin*

Daftar huruf bahasa arab dan terjemahnya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut

#### *1. Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	Be
ت	<i>Ta</i>	t	Te
ث	<i>Sa</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jin</i>	j	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Zal</i>	z	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet
س	<i>Sin</i>	s	Es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>Ain</i>	‘	apostrep terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Min</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamza yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa bertanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti Vokal bahasa Indonesia.

Terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fatha</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِيْ	<i>Fatha dan ya</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>Fatha dan wau</i>	au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>Fatha dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas



#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua yaitu : *tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasra, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. walau pada kata yang berakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang K menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu transliterasinya dengan [h].

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyidid ( ).

Dalam transliterasinya ini lambangkan dengan perulangan huruf (konsonang ganda) yang diberi tanda *syddah*. Jika huruf *ﺹ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ﻯ) maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* ( i ).

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ﻻ* (*alif lam ma'arifah*). Dalam podoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop ( ' ) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### 8. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an* ), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkainteks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

#### 9. *Lafzal al-jalalah* ( الله )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah* adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab mengenal huruf capital (*Alif caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf (AL-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Beberapa singkata yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallahu a'laihi wa sallam

a.s. = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun



Qs.../...: 4 = QS An-Nisa/4:32 atau QS A<t'Tubah>n/9:71

HR = Hadis riwayat

UURI = Undang-Undang Republik Indonesia

Kab. = Kabupaten

h. = Halaman



## ABSTRAK

**Nama : Andi Herdayanti**

**Nim : 30400114066**

**Judilskripsi : Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba**

---

Penelitian ini berjudul “Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba” yang mengemukakan dua rumusan masalah yaitu bagaimana peran perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dan bagaimana dampak yang dirasakan perempuan dalam melaksanakan peran gandanya sebagai petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, berupa deskripsi tentang Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, menggunakan beberapa pendekatan melalui pendekatan sosiologis, fenomenologis, dan psikologis. Teknik pengumpulan data berupa: Observasi, wawancara dan dokumentasi dan memberikan daftar pertanyaan kepada informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan petani cengkeh adalah karena pilihan rasionalitas, perempuan bekerja atas dasar rasa rasionalitas mereka sendiri bukan berdasarkan paksaan atau dorongan orang lain. Peran ganda perempuan dapat terlihat dari melalui peran lipat tiga diklasifikasikan menjadi 1. peran reproduksi, 2. peran produktif, 3. peran sosial sehingga dapat terlihat bahwa peran perempuan dalam tiga ranah tersebut lebih dominan daripada laki-laki. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan gender dalam keluarga karena tidak ada pembagian kerja secara adil khususnya diranah domestik. Keadaan ini menimbulkan dampak peran ganda secara personal terhadap perempuan yang bekerja khususnya petani cengkeh.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi semua kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat petani cengkeh bahwa perlu adanya negosiasi antara istri dan suami terkait pekerjaan, serta mengajak suami berkontribusi di dalam ranah domestik sehingga perempuan bisa mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk terjun diranah publik tanpa mengalami beban ganda yang berlebihan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Kemajuan modernisasi dan perekonomian diikuti dengan meningkatnya angka perempuan yang ikut berpartisipasi dalam dunia pekerjaan. Dan membuat pasar kerja semakin kompleks, dampak lain juga yang terlihat dari kemajuan tersebut yaitu semakin baiknya status sosial serta lowongan kerja bagi perempuan. Peranan perempuan di Indonesia cukup beragam disebabkan oleh perbedaan tingkat peradaban kebudayaan berbagai suku bangsa dan pola kehidupan masyarakat yang melangkah maju zaman seperti zaman sekarang, Kedudukan dan peranan perempuan di Indonesia telah tampak sejak zaman kerajaan sampai sekarang ini, antara lain mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan zaman baru, dalam keluarga.<sup>1</sup> Keterliban saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsi yang mempunyai arti bagi pembanguna dalam masyarakat Indonesia.

Peran ganda bukanlah suatu hal yang baru bagi merka, khususnya yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomian miskin. bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak meraka masih berusia mudah. Para remaja tidak dapat bermain bebas layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban untuk bekerja membantu perekonomian keluarga

---

<sup>1</sup> Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), h. 28.

mereka.<sup>2</sup> Partisipasi perempuan sekarang ini bukan hanya sekedar menuntut kesetaraan hak, akan tetapi perempuan juga memiliki fungsi untuk membangun masyarakat Indonesia. Melihat kemampuan perempuan sebagai salah satu sumber daya manusia maka upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan perikemanusiaan, tetapi juga merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikut sertakan perempuan dalam proses pembangunan berarti pemborosan yang memberi pengaruh negatif terhadap lajunya ekonomi. Beberapa fakta yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan yang membantu suami mencari penghasilan untuk menambah perekonomian, selain dari dorongan untuk kebutuhan perekonomian keluarga, perempuan juga semakin mengekspresikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat.

Keterlibatan dalam keluarga kelas menengah kebawah bagi seluruh anggota keluarga sangat membantu, perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga. Yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.<sup>3</sup> Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.

Lapangan pekerja yang terbatas di pedesaan, masyarakat yang keterampilannya terbatas, kemampuannya sedikit, dan pendidikan yang rendah. Membuat para perempuan khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu

---

<sup>2</sup> Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 94.

<sup>3</sup> H.M. Antoh Mudzhakar, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia* (Ed II; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 189.



memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan, sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh tani yang gajinya tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari, seperti bekerja sebagai pemetik cengkeh dengan upah yang didapatkan relatif kecil.

Aspirasi perempuan diwujudkan salah satunya dengan mereka bekerja. Dengan mereka bekerja secara otomatis memberikan dua peran pada perempuan, terutama perempuan yang tinggal di desa yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian keluarga, mereka justru semangat dan gigih bekerja seta dituntut untuk mandiri dalam bekerja untuk menopang ekonomi keluarga dengan bertani.

Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat Islam menunjukkan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan antara keduanya, dalam perbuatan siapa saja melakukan amal (perbuatan) akan mendapat ganjaran yang setimpal dengan apa yang mereka perbuat, sehingga dalam Islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah (diperbolehkan). Inilah yang ditegaskan oleh Allah swt dalam QS. An-Nisa/4:32 adalah sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
عَلِيمًا

Terjemahnya :

32. Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan

mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>4</sup>

Penekanan akan peran wanita dan kaum laki-laki yang harus seimbang, tidak ada dominasi yang satu dengan yang lainnya. Tentang pengangkatan harkat dan martabat bagi kaum wanita yang dikembangkan oleh Rasulullah saw, berdasarkan ajaran yang beliau terima dari Allah swt. Kedua-duanya mempunyai sataus dan kedudukan yang sama. Walaupun memang ada perbedaan kodrati yang dipunyai oleh kaum laki-laki dan kaum perempuan, namun perbedaan kodrati tersebut tidak mesti membawa pada satu mendominasi yang lain.

Allah swt menciptakan manusia, sebagai makhluk yang mempunyai kebutuhan berupa makan, minum, pakain, tempat tinggal, dan keturunan. Sementara itu Allah saw, tidak menyediakan kebutuhan-kebutuhan itu dalam bentuknya siap makan, siapa minum atau siap pakai. Allah swt menyediakan semua kebutuhan itu, tetapi manusia harus bekerja untuk mendapatkannya.<sup>5</sup>

Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Siapa saja yang berbuat kebajikan maka akan mendapatkan ganjaran dari amal perbuatan yang dilakukannya. Tidak ada penempatan yang lebih ataupun penempatan yang kurang dalam posisi itu. Keduanya harus saling mendukung, Suasana kebersamaan untuk membangun dan menciptakan bahtera rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* tidak hanya menjadi tanggung jawab bagi kaum laki-laki saja. Keduanya mempunyai peran dan fungsi yang sama dan setara. Bahkan al-Qur'an menegaskan bahwa keduanya harus terjalin kerja sama dan saling bantu

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jaba, 2010), h. 73.

<sup>5</sup> Agung Suparjono, "Wanita Karir Dalam Bingkai Islam" [http:// WANITA KARIR DALAM BINGKAI ISLAM- Oejeop's Blog.html](http://WANITA KARIR DALAM BINGKAI ISLAM- Oejeop's Blog.html) (diakses 23 Januari, 2018), h. 6.

membantu antara perempuan dan laki-laki. Firman Allah dalam QS. At-Taubah/9:71 dan QS. Al-Hujurat/49: 13 adalah sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

71. Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

13. Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah mahamengetahui, maha teliti.<sup>7</sup>

Islam memberikan bukti nyata yang besar terhadap kepeduliannya kepada kaum wanita yang menjunjung harkat dan martabat bagi seorang wanita. Dan ayat di atas menjelaskan bahwa Islam memandang semua manusia pada derajat yang sama, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, walaupun ada perbedaan itu ditentukan oleh kualitas ketakwaan. Batas-batas seperti suku, bahasa, laki-laki

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), h. 571.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), h. 517.

dan perempuan, tidak bisa dijadikan ukuran untuk menentukan seseorang menjadi lebih baik daripada orang lain.

Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang mayoritas bekerja sebagai pemetik cengkeh yang disebabkan oleh faktor kemiskinan atau kebutuhan hidup yang tidak mencukupi yang dialami para perempuan, dan faktor lingkungan, yang menyebabkan para perempuan dengan rela melakoni pekerjaan menjadi petani cengkeh. Dan mengambil kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik disektor domestik maupun disektor publik. Bekerjanya kaum perempuan di luar atau di level domestik diartikan sebagai keterlibatan kaum perempuan dalam aktifitas sosial ekonomi di lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Desakan kondisi perekonomian yang memprihatinkan harus bekerja untuk membantu keluarga dan akan menjalankan perannya sebagai pekerja, sebagai istri dan ibu, serta perannya dalam kegiatan kemasyarakatan.

Masyarakat petani di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah salah satu bukti nyata yang ada dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan pada masyarakat petani sebagai salah satu desa yang penduduknya mayoritas petani. Di satu pihak perempuan bekerja dapat berperan membantu ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, di sisi lain juga harus berperan dalam urusan rumah tangga (domestik).

Berbagai bentuk pekerjaan perempuan di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mulai dari pegawai Negeri,



pegawai swasta, pedangang, penjahit, ibu rumah tangga, dan yang paling mendominasi adalah masyarakat petani. Perempuan petani cengkeh memiliki beberapa masalah tentang pekerjaan yang digulutinya di mana beban kerja yang dialami sangat berlebihan diantaranya, berkebun, mengurus suami, mengurus anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga yang memang tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Serta tidak adanya pembagian kerja yang seimbang antara istri dan suami.

Kehidupan dalam suatu masyarakat banyak hal yang menjadi hak, tugas dan kewajiban bagi setiap anggotanya. Perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, dan keluarga. Hal tersebut yang membuat para perempuan bekerja. Budaya prihatin yang dulu membuat para perempuan terpenjara sekarang mulai memudar, walaupun di Desa tetapi budaya patriarki mulai ditinggalkan, para perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Para perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh ini tidak hanya bekerja dalam lingkungan rumah saja melainkan di luar lingkungannya juga. Dengan adanya pekerjaan ganda yang dilakukan oleh perempuan tersebut, jadi penting diperlukan manajemen waktu yang sangat akurat dan tepat sehingga fungsi di dalam rumah tangga dengan aktifitasnya membantu keluarga mencari nafkah dapat berjalan baik dan seimbang.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan, berdasarkan latar belakang

yang di utarakan di atas penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui peran ganda perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh.

## 2. Deskripsi Fokus

Penelitian memfokuskan pada peran ganda perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba untuk menghindari terjadinya penjabaran yang keliru dalam memahami variabel yang terkandung dalam judul, maka perlu ditegaskan pengertian istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

### a. Peran ganda perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang.

Kata peran ganda adalah merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan suatu tugas yang memang menjadi hal yang dikerjakannya. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kata peran dan ganda adalah pemain perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan ganda adalah pemain yang membawakan atau melakukan dua macam peran disuatu cerita drama.<sup>8</sup> Dalam sosiologi kata peran dan peranan sering dianggap sama karena tidak adanya perbedaan dan pembatasan makna secara jelas antara peran dan peranan dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan seorang.

Peran ganda perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang yang di maksud dalam penelitian ini adalah merujuk kepada peran ganda yang dilakukan dalam rumah, dan biasanya tidak dimasukkan untuk mendatangkan

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. 1; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1990), h. 854.

pengasilan melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan seperti mengurus suami, anak, dan keperluan rumah tangga lainnya. Dan diranah publik yaitu segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah bertujuan untuk mendatangkan penghasilan seperti bekerja di bidang politik, sosial, dan ekonomi (memetik cengkeh).

b. Perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang.

Perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh adalah perempuan yang sekaligus bekerja diranah domestik dan publik yaitu aktivitas yang dilakukan dalam rumah tangga dan di luar rumah bekerja sebagai petani cengkeh.

Perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pemetik cengkeh yang rela bekerja banting tulang untuk menambah penghasilan keluarga, dengan berbagai dampak yang dialami dalam menjalankan peran gandanya.

Lebih lanjut, perempuan petani cengkeh yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu bagaimana peran perempuan petani cengkeh terhadap pekerjaan yang diguluti, faktor yang mendorong mereka bekerja sebagai petani cengkeh, peran mereka dalam rumah tangga dan tugasnya yang dijalankan dalam bekerja, bagaimana dampak yang mereka rasakan sebagai petani cengkeh dalam melaksanakan pekerjaan yang berlipat ganda, dan cara dalam menjaga status serta strategi mengatur waktu sebagai seorang ibu rumah tangga.

### ***C. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana peran perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana dampak yang dialami perempuan dalam melaksanakan peran gandanya sebagai petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?

### ***D. Kajian Pustaka***

Penelitian terkait tentang topik yang tentu sudah pernah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini melakukan telaah pustaka untuk membedakan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, penelitian juga akan memperjelas tempat penelitian dalam tinjauan pustaka. Penelitian-penelitian sebelumnya yang didapatkan peneliti yaitu:

*Pertama* Wa Seni, Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Pesisir (studi kasus di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi). Dalam penelitian ini menunjukkan peranan istri nelayan di Desa Mola Selatan dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Dalam ekonomi bentuk partisipasi seorang istri nelayan di Desa Mola selatan ada tiga hal yaitu menjadi pengikat rumput laut, penambang pasir dan penjual ikan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data melalui kegiatan observasi dan wawancara guna menjawab permasalahan penelitian dan data sekunder yaitu data yang berupa catatan dan dokumentasi tentang keadaan geografis lokasi. dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun persamaanya, yaitu sama-sama membahas tentang peran

ganda perempuan dan memiliki perbedaan dari segi focus penelitian. Adapun letak perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan untuk mengetahui informasi mengenai peran ganda istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. namun pada penelitian yang dilakukan, penulis fokuskan untuk mengetahui motivasi perempuan bekerja sebagai petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.<sup>9</sup>

*Kedua* Penelitian oleh Anisa Sujarwati meneliti “Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Patong Kulon Banja Roya Kali Bawang, Kulon Progo” penelitian terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat peran perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun persamaanya, yaitu sama-sama membahas tentang peran ganda perempuan dan memiliki perbedaan dari segi fokus penelitian. Adapun letak perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan untuk mengetahui kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga, mengetahui peran yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka. sedangkan pada penelitian yang dilakukan, penulis fokuskan untuk mengetahui alokasi waktu terhadap pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan

---

<sup>9</sup>Wa Seni, “Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Pesisir studi kasus di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi” (Kendari: Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Halu Oleo, 2015).

memetik cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.<sup>10</sup>

*Ketiga* penelitian oleh Mhd.Tarmizi “peran ganda wanita penambang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau menurut ekonomi Islam (studi Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal), penelitian ini dilakukan dan dianalisa bahwa wanita terlihat bahwa wanita yang ikut berperan sebagai pencari nafkah secara aktif di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 35 orang yang peran ganda. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deksriptif terhadap data primer dan data sekunder. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun persamaannya, yakni sama-sama membahas peran ganda perempuan dan pandangan Islam tentang perempuan yang bekerja. Dan memiliki perbedaan dari segi fokus penelitian. Adapun letak perbedaannya pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi wanita di Desa Dalang Lidang untuk ikut bekerja sebagai tenaga kerja dalam penambangan emas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan, penulis fokuskan untuk mengetahui dampak perempuan bekerja sebagai petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Anisa Sujarwati “*peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di dusun patong kulon banja roya kali bawang, kulon progo*” (Yogyakarta: program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>11</sup> Mhd.Tarmizi “*peran ganda wanita penambang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau menurut ekonomi Islam, studi Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Ka bupaten Mandailing Natal*” (Riau: program studi ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2015).



### ***E. Tujuan dan Manfaat penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi para perempuan bekerja sebagai petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui dampak yang dialami perempuan dalam melaksanakan peran gandanya sebagai petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- c. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan sosial terutama dalam bidang Sosiologi Agama dalam melihat peran ganda perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh, dengan merujuk kepada ajaran Islam. Lanjut untuk mengkritisi hasil penelitian atau meneliti bagian yang bisa diteliti dari setting penelitian ini dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan kepada pihak yang terkait dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga agar tidak meningkatnya perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh.

b. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan dan untuk membantu masyarakat dalam memakmurkan keluarganya.
2. Manfaat bagi pemerintah untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan informasi setiap kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam hal ini pemerintahan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Peran ganda***

Kata peran dan ganda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemain perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan ganda adalah pemain yang membawakan atau melakukan dua macam peran disuatu cerita.<sup>12</sup> Dalam ilmu sosiologi kata peran dan peranan sering dianggap sama karena tidak ada pembatasan secara akurat antara peran dan peranan, dalam peranan yang berhubungan tentang pekerjaan seorang bisa mengerjakan kewajibanya yang memiliki hubungan dengan peranan yang dijalankannya.

Peranan adalah peran yang telah dapat dilaksanakan individu yang bersangkutan sesuai dengan kedudukannya. Dan seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menenpati kedudukan sosial tertentu. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk ilmu pengetahuan keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya tidak ada peranan tanpa kedudukan. Harapan merupakan imbalan dari norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma dalam masyarakat. Dalam arti kata diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>13</sup> Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok atau pola perilaku normatif dalam suatu peristiwa yang

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. 1; Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), h. 854.

<sup>13</sup>David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 106.

diharapkan pada status tertentu. Dengan kata lain, sebuah peran memiliki status yang harus dijalani sesuai norma dengan aturan yang berlaku.<sup>14</sup>

Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal berikut ini:<sup>15</sup>

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.
- c. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu (*sosial position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Ada dua macam harapan dalam peranan yaitu (harapan dari masyarakat terhadap pemegang dan kewajiban dari pemegang peran).<sup>16</sup> harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan suatu peran atau kewajibannya. Pentingnya suatu peranan karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma yang berlaku, peranan yang melekat pada diri seseorang harus bisa dibedakan dengan posisi pergaulan dalam kemasyarakatan.

---

<sup>14</sup>M. Amin Nurdin, *mengerti sosiologi* (Cet.1; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 47.

<sup>15</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), h. 221.

<sup>16</sup>David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 101.

Peranan yang berhubungan pekerjaan seorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Didefinisikan sebagai seperangkat harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Yang ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat terdapat pekerjaan di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.<sup>17</sup>

### **B. Teori Peran**

Teori peran (*role theory*) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang di tempati di masyarakat. Peran (*role*) adalah konsep sentral. Dengan demikian kajian mengenai teori peran tidak lepas dan definisi peran dan berbagai istilah pelaku di dalamnya. Gross, Mason dan McEachen mendefenisikan peranan sebagai perangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>18</sup> Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama yang lain, orang-orang memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain peran melakukan fungsi ini dalam sistem sosial.

Teori peran atau *role theory* berawal dari sosiologi, antropologi dan psikologi. Yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, teori disiplin ilmu, dalam ketiga ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater

---

<sup>17</sup>David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, h. 106.

<sup>18</sup>David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, h . 99.

sandiwara itu kemudian dianalogikan dengan tempat seseorang dalam masyarakat. Seperti halnya dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori peran.<sup>19</sup>

Teori peran dalam istilah Biddle dan Thomas terbagi atas 4 bagian yaitu istilah-istilah mengenai:

1. Interaksi yang muncul dalam perilaku,
2. Perilaku dan kaitan antara orang dan,
3. Perilaku dan kedudukan orang,
4. Dalam interaksi sosial orang bisa mengambil bagian interaksi

Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang memiliki peran masing-masing yang menghendaki perilaku yang berbeda-beda. Dan peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan fungsi sosialnya. Peranan merupakan suatu aspek yang dilandasi keinginan yang kuat dalam keikutsertaan dalam mewujudkan harapan yang muncul sebagai bentuk partisipasi dalam kedudukan sosial.

### ***C. Peran Ganda Perempuan***

Kemiskinan yang melanda keluarga menyebabkan perempuan dari golongan ini tidak dapat menyerahkan kelangsungan hidup keluarga kepada suami

---

<sup>19</sup>Sarloto Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Cet. I; Jakarta: CV. Rajawali, 1984), h. 233.



mereka.<sup>20</sup> Karena melihat tanpa bantuan sang suami tidak dapat menghidupi keluarga mereka. Pendapat Loekman Soetrisne, wanita yang bekerja baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai “*bread winner*” di samping suaminya perempuan pada kelompok ini peran ganda seorang perempuan telah meraka terima sebagai kodratnya sebagai perempuan.

Asumsi motif para perempuan bekerja sebagai petani yang terbesar adalah dari segi ekonomi *Bread winner* istilah yang dimaksud oleh Loekman Soetrisono dengan realitas sosial para perempuan pekerja di desa. Pendapatan suami yang kurang mencukupi, kebutuhans rumah tangga, maka dari itu perempuan mempunyai tugas untuk membantu perekonomian keluarga secara otomatis istilah *bread winner* harus disadang. Segi lain yaitu segi sosial dan budaya perempuan dapat bersosialisai dengan tetangga ataupun dengan sesama petani.

Menurut teori gender, peran dan kedudukan yang terpenting bagi perempuan dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu yang mengatur jalannya rumah tangga serta memelihara anak. tugas istri diharapkan dapat memasak, menjahit, memelihara rumah, serta melahirkan. Sehubungan dengan tugas ini idealnya tempat istri yakni di rumah, istri berperan di sektor domestik.

Kodrat secara biologis kaum perempuan dengan organ reproduksinya bisa hamil, melahirkan, dan menyusui dan mempunyai peran gender sebagai perawat, pengasuh, dan pendidik anak.

---

<sup>20</sup> Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 94.

#### ***D. Teori Peran Ganda Perempuan***

##### **1. Teori Analisis Gender Moser**

Kerangka analisis gender analisis Moser bertujuan untuk meningkatkan emansipasi perempuan dari posisi mereka yang subordinat, dan untuk mendapatkan kesetaraan gender, dan persamaan hak, dalam pemberdayaan perempuan.<sup>21</sup> Yang dikembangkan oleh Caroline Moser berdasarkan pada konsep peran dan kebutuhan gender, dan pendekatan yang dilakukan dengan kebijakan yang dipakai dalam penyusunan dan pembagian gender.

Upaya yang dilakukan berbeda dengan satu konteks dan konteks yang lainnya tergantung seberapa besar pada status perempuan sebagai kategori kelompok yang tersubordinasi dari laki-laki sebagai sebuah kategori. Analisis ini masih melihat antara perempuan dan laki-laki sebagai kelompok yang terpisah. Moser melihat bahwa masih kentalnya budaya *stereotyp* yang menekankan bahwa.<sup>22</sup>

- a. Tempat tinggal dalam sebuah rumah tangga yang terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang diantaranya suami, istri dan anak.
- b. Pembagian kerja dalam rumah tangga berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin. Yaitu suami bertugas menafkahi keluarga, yang mencari pekerjaan produktif di luar rumah, sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan ibu mengambil tanggung jawab dengan penuh untuk pekerjaan reproduksi dan domestik terlibat dalam organisasi rumah tangga.

---

<sup>21</sup>Caroline Moser, *The Gender Roles Frame Work* (New York : 1993), h. 15.

<sup>22</sup>Caroline Moser, *The Gender Roles Frame Work*, h. 27.

- c. Fungsi rumah tangga bahwa sebagai unit sosial ekonomi di mana ada kontrol yang sama atas sumber daya kekuatan pengambilan keputusan antara semua anggota dewasa dalam mempengaruhi kehidupan rumah tangga.

Peran perempuan menurut Moser terbagi atas tiga aras *triple roles* diantaranya:

- a. Bekerja reproduksi pekerja ini berada dalam ruang domestik meliputi pemeliharaan rumah tangga dan anggotanya (termasuk melahirkan, pengasuh anak, pemeliharaan kesehatan keluarga), mengerjakan pekerjaan rumah tangga (memasak, berbelanja, dan membersihkan rumah).
- b. Bekerja produktif mencari pekerjaan yang tempatnya di luar rumah seperti produksi barang jasa dan perdagangan, pekerjaan ini lebih dihargai dibandingkan kerja reproduktif, fungsi tanggung jawab dan upah laki-laki dan perempuan sering kali berbeda, perempuan seringkali dilihat dan dinilai dibandingkan laki-laki.
- c. Bekerja diranah sosial atau komunitas biasanya perayaan dalam sebuah acara seperti upacara (agama, budaya), kegiatan dalam pekerjaan sosial biasanya perempuan terlibat dalam pekerjaan produktif yang sifatnya komunitas atau sosial seperti memasak dalam pesta atau selamatan tetangga di mana pekerjaan ini tidak dibayar dan bersifat sukarela, sedangkan kegiatan dalam komunitas politik yang biasa dijalankan oleh kaum laki-laki dengan memiliki kaitan antara organisasi politik

formal, umunya dibayar, secara tidak langsung berkaitan dengan peningkatan status kekuasaan pada masyarakat yang memberikan manfaat.<sup>23</sup>

Kerangka Moser bisa membantu untuk menganalisis peran ganda yang dijalankan oleh perempuan yang bekerja sebagai petani. *Pertama* kerangka analisis Moser dapat mendapatkan akar dan pokok permasalahan yang melatarbelakangi permasalahan beban kerja perempuan secara berlebihan, yang bisa dilihat dari tugas lipat ganda. *Kedua* perempuan dianggap sebagai pekerja pelengkap di mana perempuan berada pada posisi strata bawah, karena tugas utama dalam mencari nafkah adalah suami sebagai kepala rumah tangga. Untuk mendapatkan persamaan Moser menawarkan analisisnya untuk pembagian pekerjaan antara peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga dan publik, terutama dalam bidang pembangunan ekonomi.

## 2. Femenisme Liberal

Berbagai macam yang terdapat dalam aliran tentang teori feminis diantaranya, feminis radikal, feminis liberal, feminis kultural, feminis sosial, feminis marxis, dan feminis strukturalisasi. Teori feminis muncul pada permulaan era 1970-an di Italia dan Inggris dengan gerakan “*wages of house work*”. Aliran feminis merupakan aliran paling awal menurut sejarah bermula muncul pada abad ke-18 hingga sekarang ini, pemikiran feminis liberal banyak mengalami perubahan dari abad ke abad namun tidaklah statis sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman,

---

<sup>23</sup>Caroline Moser, *The Gender Roles Frame Work*, h. 29-35.

para feminis melihat dalam keluarga yang memimpin adalah laki-laki dengan kekuasaan dan keunggulan, ketika kaum feminis memperlihatkan teori untuk merubahan politik feminis maka perlu menjelaskan otonomi perempuan, yakni hak perempuan untuk sosial, politik dan ekonomi, serta penentuan dari kecerdasan intelektual.

Perbedaan dalam gender terhadap pandangan feminis sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur yang di dalamnya baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut ketidakadilan gender menurut Mansour Fakih termanifestasikan dalam berbagai bentuk seperti marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam putusan politik, pembentukan stereotip atau melalui pelabelan negatif dan sebagainya.<sup>24</sup> Fenomenisme kemudian mengagkat tema peran ganda perempuan sebagai upaya untuk menyelesaikan ketidakadilan yang dirasakan oeh perempuan.

Tugas wanita pada umumnya mempunyai tugas yang lebih banyak dan lebih besar di ruang lingkup domestik. Feminisme liberal mengakui adanya aturan perkawinan dalam masyarakat, namun ketimpangan gender masih serig terjadi dalam suatu keluarga. Yang terlihat dari hal pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Untuk menghindari masalah tersebut feminisme liberal memberikan sebuah solusi di mana perlu adanya komunikasi antara suami dan istri terkait pekerjaan di rumah tangga dengan cara mengajak suami

---

<sup>24</sup> M, Fakih, *Analisis Gender dan Transpormasi Sosial* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996), h. 12-13.

berkontribusi dalam ranah domestik maka hal itu akan sangat berpeluang bagi istri agar bisa berkarir di ranah publik.<sup>25</sup>

Berdasarkan pembahasan teori di atas digunakan untuk menjelaskan bagaimana fungsi atau kedudukan perempuan di dalam keluarga ataupun dan statusnya di ruang publik. Ketimpangan gender yang dialami masih kuat terjadi di dalam rumah tangga, karena tidak adanya pembagian kerja yang sama antara laki-laki dan perempuan, sehingga tugas perempuan ditempatkan di posisi bawah. Meskipun jam kerja perempuan di dalam rumah ataupun di luar rumah jauh lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Masyarakat beranggapan bahwa kaum istri bersifat memelihara, rajin dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, maka akibatnya semua pekerjaan di bidang domestik menjadi tanggung jawab kaum perempuan oleh karena itu beban kerja perempuan yang berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan, dan kerapian rumah tangga, mulai dari mengepel lantai, memasak, dan merawat anak.<sup>26</sup>

Pasca moderen tampak ada perbedaan, kekhususan, dan ketidakberaturan yang mendasari kehidupan keluarga mereka. Konsep tentang keluarga inti dengan satu bapak yang bekerja mencari nafkah dan satu ibu yang mengayomi anak-anak di rumah sudah sulit dipertahankan sebagai realitas kehidupan keluarga pasca moderen diwarnai dengan kehidupan kedua orang tua yang sama-sama bekerja mencari nafkah di luar rumah, akibatnya angka perceraian semakin tinggi,

---

<sup>25</sup>Hermawati, Ida, dan Rosyidah, *Relasi Gender Dalam Agama* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press Rajawali Pres, 2003), h. 54-55.

<sup>26</sup>J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Suatu Pengantar dan Terapan* (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2002), h. 344.



timbulnya kondisi kritis dan situasi krisis dalam kehidupan rumah tangga moderen hubungan antara anggota keluarga dapat terjadi diskomunikasi sehingga dapat mengganggu perkembangan jiwa dan kepribadian anak-anaknya.

Peran menentukan istri sebagai ibu rumah tangga, berarti bahwa tempat dan kewajiban istri adalah di sektor domestik artinya pula, di dalam rumah sektor privat, tanpa mempunyai kedudukan formal. Di dalam masyarakat, kedudukan resmi sebagai istri adalah suaminya. Semua keadaan ini cenderung memperkuat *stereotip* seperti istri (wajib) menjadi ibu yang bijak dan menyenangkan, pandai menjaga kehormatan keluarga, harus memberikan ketenangan kepada suami, mampu mengatur kehidupan berkeluarga, dan menciptakan suasana bahagia dalam keluarga.

#### ***E. Pandangan Islam tentang Perempuan yang Bekerja***

Ajaran Islam tidak membedakan baik laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan sebuah kesempatan dalam bekerja, penjelasan Al-Quran dari ajaran Islam tidak memberikan pernyataan yang menunjukkan adanya pembatasan kerja yang jelas tentang sektor yang dapat dijangkau oleh laki-laki maupun perempuan. Karena mangacu pada masa awal-awal Islam terhadap kehidupan kaum wanita, ada banyak hal yang dapat dijadikan bukti sejarah atas keikutsertaan wanita dalam berbagai bentuk kegiatan baik disektor publik dan di sektor domestik serta bekerjanya kaum perempuan diluar atau dilevel domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berkarir.

Pandangan Islam, tentang hubungan suami istri diibaratkan laki-laki merupakan kepala dan rumah merupakan pelabuhannya. Suami merupakan pakaian bagi istri dan istri merupakan pakaian dari suami yang satu bagi yang lain. Dalam kehidupan moderen peran suami istri dalam gambaran di atas masih dimungkinkan. Meskipun mereka memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibanding kehidupan keluarga tradisional, keluarga moderen masih didasarkan pada pandangan romantis, material, dan domestik. Cinta romantis adalah konsep yang menunjang prinsip moderenisme keteraturan, untuk tiap pria ada satu orang perempuan yang menjadi pasangannya, demikian pula yang sebaliknya. Cinta material dipandang sebagai perwujudan tugas seorang ibu dalam mencintai dan merawat anak-anaknya. Persepsi cinta romantis, material, dan domestik dapat diartikan sebagai suatu kehidupan keluarga yang berada dalam suatu nilai kebersamaan. Islam menaruh perhatian yang besar terhadap wanita yang menjunjung harkat dan martabat seorang wanita. Adapun Peran dan Fungsi wanita dalam perspektif Islam.<sup>27</sup>

#### 1. Wanita sebagai Ibu

Ibu adalah satu di antara dua orang tua yang mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Di tangan ibu-lah setiap orang dibesarkan dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga. Ibu, dengan mempertaruhkan jiwa raga yang telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam kandungan ibu, dilahirkan dirawat hingga dewasa. Islam memandang dan

---

<sup>27</sup>Agung Suparjono, "*Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*" [http:// WANITA KARIR DALAM BINGKAI ISLAM- Oejoep's Blog.html](http://WANITA.KARIR.DALAM.BINGKAI.ISLAM-Oejoep's.Blog.html) (diakses 23 Januari, 2018), hlm 6.

menempatkan wanita sebagai ibu yang memposisikan dengan luhur dan sangat terhormat. Secara tegas al-Qur'an memerintahkan setiap manusia untuk menghayati dan mengapresiasi ibu atas jasa-jasanya dengan berbuat baik kepadanya.

## 2. Wanita sebagai Istri

Peran lain wanita dalam kehidupan sehari-hari, adalah sebagai istri. Suami dan istri adalah sepasang makhluk manusia yang atas dasar cinta kasih suci mengikat diri dalam jalinan nikah. Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Antara istri dan suami tentang kedekatan dan fungsi sebagaimana pakaian yang melekat dalam tubuh pemakainya; saling menutupi kekurangan antara pasangan dan saling melindungi satu sama lain. Islam memberikan aturan perkawinan melalui jalinan tali pernikahan dalam rangka mensejahterakan setiap manusia serta menjamin kelangsungan hidup manusia melalui reproduksi dan regenerasi dalam sistem yang sehat.

## 3. Wanita sebagai individu dan Anggota dalam Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang berkumpul dan berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan bersama. Setiap individu membentuk keluarga dan keluarga-keluarga tersebut merupakan bagian dari komponen masyarakat. Kokoh tidaknya dalam suatu masyarakat dan tercapai tidaknya harapan serta cita-cita masyarakat ditentukan pula oleh peran wanita, karenan tidak dapat dielakkan bahwa sebagian anggota masyarakat separuhnya adalah perempuan. Dengan demikian, bahkan, moralitas, sebagai salah satu sendi

terpenting dalam suatu masyarakat dipahami oleh banyak pihak sebagai sesuatu yang sangat ditentukan oleh peran wanita. Walaupun ini tidak boleh dipahami bahwa kehidupan bermasyarakat hanya menjadi tanggung jawab kaum wanita.

Istri tidak boleh melupakan tugasnya walaupun ia bekerja, statusnya sebagai ibu dan penyelenggara rumah tangga bahagia. Ia cenderung diperlakukan sebagai pencari nafkah kedua (membantu suami) sebagai pekerja, istri mendapatkan imbalan yang lebih rendah dari laki-laki untuk jenis pekerjaan yang sama nilainya. Perempuan bekerja pun sering kali diperlakukan sebagai perempuan lajang (meskipun telah kawin).<sup>28</sup>

Perempuan dengan kodratnya mempunyai potensi untuk mengembangkan sifat-sifat yang diperlukan sesuai dengan pilihannya tentang berkeluarga dan berkarya. Oleh karena itu, kurang relevan untuk mempertentangkan antara karir dan keluarga. Keduanya sebagai suatu pilihan membawa sebuah tanggung jawab. Keduanya perlu juga didukung oleh pengembangan diri lelaki dan perempuan yang sesuai dengan tuntutan khusus keluarga dan lingkungan kerja masing-masing.<sup>29</sup> Konsekuensi kongkret dari pilihan ini adalah perempuan perlu memiliki sifat untuk lebih efektif sementara laki-laki perlu menjadi progresif dengan mau mengembangkan sifat-sifat yang dapat mewujudkan aspirasi bersama, yaitu agar suami dan istri menjadi (mitra sejajar).

---

<sup>28</sup> Saparina Saldi, *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajaian Perempuan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010), h. 172.

<sup>29</sup> Saparina Saldi, *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajaian Perempuan*, h. 14.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Permasalahan yang diteliti pada kasus ini mengacu pada peran ganda perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Metode kualitatif ini menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian lapangan. Sesuai dengan nama penelitian tersebut yaitu penelitian lapangan, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan dengan melihat objek peneliti memfokuskan pada masyarakat petani cengkeh, yang menjadi subjek dalam kasus peran ganda perempuan petani cengkeh.

Menurut Moleong menjelaskan bahwa metode kualitatif mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian yang dialami masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai konteks yang relevan. Tujuan pendekatan kualitatif untuk memahami kejadian sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pengetahuan pemahaman yang mendalam. Dalam hal generalisasi, pendekatan kualitatif berasumsi bahwa budaya adalah latar unik dan penting bagi setiap

individu, untuk mengapresiasi keunikan tersebut, maka generalisasi tersebut tergantung pada konteks.<sup>30</sup>

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pokok permasalahan berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti mengkaji, bagaimana peran ganda perempuan petani cengkeh dan dampak yang dialami sebagai petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pendekatan Sosiologis**

Penelitian dalam pendekatan sosiologis adalah kajian sebuah studi untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Menurut pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis merupakan suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.<sup>31</sup> Pendekatan tersebut dibutuhkan untuk mengetahui Bagaimana peran ganda perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh sebagai objek penelitian.

#### **b. Pendekatan Fenomenologis**

Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan berbagai persoalan kehidupan yang ada, yang terjadi pada objek

---

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 3.

<sup>31</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983), h. 1.



penelitian dengan memahami inti penelitian dari suatu fenomena yang terjadi. Dengan meneliti berbagai macam kebiasaan masyarakat setempat.

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang didasarkan kepada keadaan objek yang akan diteliti dengan memperhatikan segi-segi kejiwaan.<sup>32</sup> Pendekatan ini digunakan untuk melihat perilaku atau tingkah laku yang nampak dan mental kejiwaan seseorang yang akan di wawancarai.

**C. Analisis Data**

a. Data Primer

Data primer adalah suatu objek atau dokumen orignal atau juga meterial mentah dari pelaku yang disebut “*first-hand information*” (dari tangan pertama). Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi.<sup>33</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi kementar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi orignal. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai “*second-hand information*” (sumber yang sudah ada).<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Cet. III; Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 66.

<sup>33</sup>Ulber Silahi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 289.

<sup>34</sup>Ulber Silahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 291.

#### ***D. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian yakni di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2018.

#### ***E. Metode Pengumpulan Data***

Proses pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian yaitu peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data sebenarnya dari masyarakat di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dari hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya. metode pengumpulan data atau cara mendapatkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi yang dipilih pada penelitian ini yakni observasi partisipatif. Peneliti memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan kepada informan yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki. Yang di mana observasi atau pengamatan merupakan pekerjaan untuk mencatat fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>35</sup> Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati keseharian yang dikerjakan oleh perempuan yang bekerja sebagai pemetik cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

---

<sup>35</sup> Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Ed. II; Jakarta: Erlangga, 2009), h. 101.

b. Wawancara semi-terstruktur

Penelitian ini yang menggunakan *proposive* sampling sehingga penelitian menggunakan tehnik wawancara dalam pengumpulan data, yang Menurut Kaelan semi-terstruktur ini termasuk kategori *in-idepth interview* di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas dan terbuka dibanding dengan wawancara terstruktur.<sup>36</sup> Dengan memberikan draf proposal sebagai bukti yang resmi untuk melakukan penelitian. Pihak pemerintah tempat untuk mengambil surat izin meneliti, dan informan yang telah di wawancarai diantaranya masyarakat petani dan tokoh masyarakat yang telah memberikan hasil penelitian dari data Desa Benteng Gantarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) menurut Nasution, baik foto maupun bahan statistik.<sup>37</sup> Penelitian mengambil bukti gambar atau foto bersama informan dan situasi kehidupan masyarakat petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

## ***F. Instrumen Penelitian***

Penelitian ini menjelaskan pengumpulan data sesuai jenis penelitian yang dipilih, dengan peneliti merujuk pada metedologi penelitian. Alat-alat yang

---

<sup>36</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015 ), h. 89-90.

<sup>37</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, h. 94.

digunakan pada penelitian ini yakni pulpen, buku, untuk mencatat informasi penting yang didapatkan pada saat observasi, kamera dan *recorder* untuk mengambil gambar dan merekam suara.

#### ***G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data***

Setelah data penelitian terkumpul maka dibutuhkan metode dalam pengamatan data-data dari hasil penelitian sehingga hasilnya didapatkan bisa menjawab permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu :

##### **1. Reduksi Data**

Penelitian akan melakukan dengan membagi data kedalam beberapa kategori, sehingga data bisa lebih terarah, terpilah, dan terpusat dengan baik yaitu data-data tentang peran ganda perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupupaten Bulukumba. Setelah itu data sudah terkumpul dari hasil penelitian maka peneliti akan melakukan cara memilih, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasi data kasar yang diperoleh dari data penelitian.<sup>38</sup>

##### **2. Display Data**

Penyajian data penulis melakukan dengan cara menjelaskan permasalahan khusus yakni menguraikan setiap permasalahan, dalam pembahasan penelitian ini menjelaskan pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih khusus. Yang dimana display data adalah penyajian dan

---

<sup>38</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 247.

perorganisasian data kedalam atau bentuk tertentu, sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.

#### ***H. Penarikan Kesimpulan***

Penarikan kesimpulan dengan upaya yang dilakukan dalam meneliti secara terus menerus-menerus selama ada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari maksud dari penjelasan yang didapatkan untuk disimpulkan. Kesimpulan itu kemudian ditentukan dengan proses mencari kebenaran dari suatu pernyataan selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan. Selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>39</sup> Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dilakukan dengan sistem dokumentatif, yaitu mengambil bahan referensi dari berbagai sumber-sumber yang bersangkutan kemudian menganalisis atau mengurai, sesuai dengan kasus/topik yang penulis angkat. Penarikan kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Hal ini penting dilakukan penulis sebagai jawaban dari persoalan atau masalah penelitian yaitu peran ganda perempuan petani cengkeh Di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

---

<sup>39</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Ed. II; Jakarta: Erlangga, 2009), h.147.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Desa Benteng Gantarang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Secara administratif, wilayah Desa Benteng Gantarang memiliki batas sebagai berikut

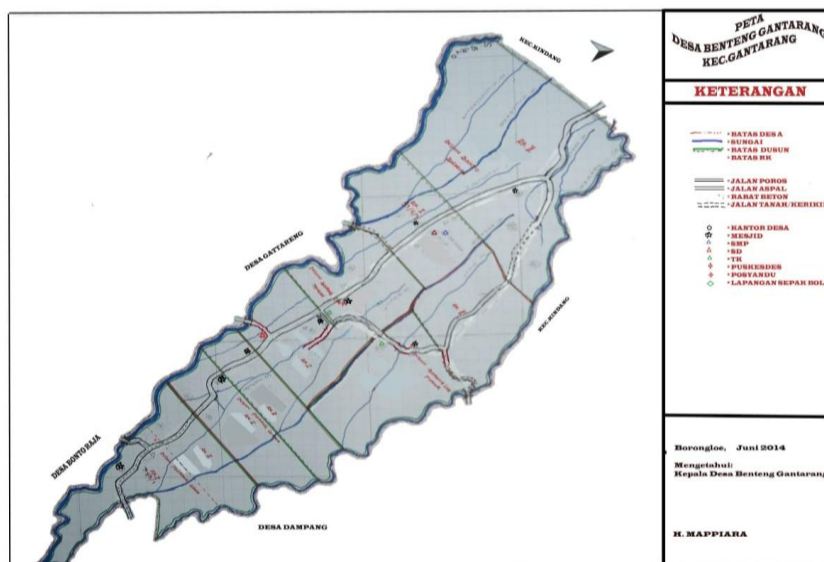
Sebelah Utara : Desa Sipaenre Kecamatan Kindang

Sebelah Selatan : Desa Dampang

Sebelah Timur : Desa Balibo Kecamatan Kindang

Sebelah Barat : Desa Gattareng

Gambar peta wilayah Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.



Luas wilayah Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah 707. Ha/M2 yang terdiri dari 35% berupa pemukiman, 65% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian cengkeh. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Benteng Gantarang mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya.

Jarak pusat desa dengan ibukota kabupaten yang ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 30 km. Kondisi prasarana dalam poros desa yang masih berupa jalan konstruksi laston dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 60 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibukota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 25 km.

Desa Benteng Gantarang merupakan wilayah paling potensial untuk pertanian dan perkebunan. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis namun sistem pengairan yang belum memadai. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi diwujudkan dengan menetapkan wilayah Desa Benteng Gantarang sebagai bagian kawasan perkebunan.

## **2. Kondisi demografi Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba**

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Benteng Gantarang adalah 2.582 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 1: Demografi Desa Benteng Gantarang**

Jenis Kelamin	Dusun Borong Loe Tengah	Dusun Borong Loe Timur	Dusun Bonto Bulaeng	Jumlah
(a)	(b)	(c)	(d)	(a) (b)+(c)+(d)
Laki-laki	493 Jiwa	365 Jiwa	431 Jiwa	1.289 Jiwa
Perempuan	524 Jiwa	366 Jiwa	403 Jiwa	1.293 Jiwa
Jumlah Jiwa	1017 Jiwa	731 Jiwa	834 jiwa	2.852 Jiwa
Jumlah KK	323 KK	240 Jiwa	249 KK	812 KK

**Sumber:** Kantor Desa Benteng Gantarang

### **3. Kondisi sosial Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang**

#### **Kabupaten Bulukumba**

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan, Agama, kebudayaan, adat istiadat, dan kebiasaan juga beragam secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Benteng Gantarang tersaji dalam tabel berikut:



**Tabel 2 : Kedaan Sosial Desa Benteng Gantarang**

N0	Uraian	Jumlah
A	Tingkat Pendidikan	
1	TK/	350 Jiwa
2	SD/ Sederajat	375 Jiwa
3	SMP/ Sederajat	425 Jiwa
4	SMA/ Sederajat	460 Jiwa
5	Diploma/ Serjana	300 Jiwa
6	Tidak sekolah	1.873 Jiwa
	Jumlah	2.582 Jiwa

**Sumber:** Kantor Desa Benteng Gantarang

#### **4. Keadaaan Ekonomi Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba**

Wilayah Desa Benteng Gantarang memiliki berbagai potensi yang cukup baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal tabel berikut menyajikan data dan keadaan ekonomi penduduk Desa Benteng Gantarang.

**Tabel 3: Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Benteng Gantarang**

No	Uraian	Jumlah
A	Tingkat Kesejahteraan	
1	Prasejahtera	170 KK
2	Sejahtera	1012 KK
B	Mata Pencarian	
1	Buruh Tani	30 % Jiwa
2	Petani	70 % Jiwa
3	Peternak	0,5 % Jiwa
4	Tukang Kayu	0,25 % Jiwa
5	Tukang Batu	0,50 % Jiwa
6	Penjahit	0,20 % Jiwa
7	PNS	0,10 % Jiwa
8	TNI/Polri	0,01 % Jiwa
9	Pengrajin	1 % Jiwa
10	Industri kecil	5 % Jiwa

11	Buru Industri	19 % Jiwa
12	Kontraktor	0 % Jiwa
13	Supir	10 % Jiwa
14	Montir/Mekanik	3 % Jiwa
15	Guru Swsta	0,75 % Jiwa
16	Lai-lain	0,19 % Jiwa

**Sumber :** Kantor Desa Benteng Gantarang

Desa Benteng Gantarang sebagai desa yang berkembang adalah dominan usaha pertanian, jumlah penduduk kian meningkat sementara luas lahan pertanian mengecil yang masyarakat rutinitas sehari-harinya adalah berkebun. Di Desa Benteng Gantarang jumlah kepala keluarga sebanyak 812 KK, di mana sebagian kepala keluarga tersebut tidak memiliki lahan untuk bertani, dan sebagian juga malas bekerja. Serta tuntutan hidup yang kian meningkat pula dalam kebutuhan memenuhi rumah tangga. Mulai dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan biaya pendidikan, kesehatan, dan sampai dengan pembelian harta kekayaan lainnya. Faktor itulah yang menyebabkan perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga karena sebuah keharusan yang membuatnya meninggalkan ruang domestik.

#### ***A. Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh***

Penulis akan menjelaskan gambaran sisi kehidupan perempuan petani cengkeh tentang pekerja yang diguluti, tentang aspek mereka kerja sebagai petani

cengkeh, tugas merekanya sebagai rumah tangga dan peran mereka dalam bekerja memetik cengkeh, dan dampak yang mereka alami sebagai petani cengkeh dalam melaksanakan peran gandanya serta bagaimana caranya dalam menjaga status dan fungsinya sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan memiliki rasa keyakinan yang kuat dan keinginan yang sama dengan laki-laki. Namun kenyataan yang terjadi di lingkungan masyarakat bahwa kaum wanita dianggap tidak bisa melaksanakan tugasnya di ranah publik karena terbatasnya pemikiran dan keterbatasan kemampuan, jika dibandingkan dengan kaum laki-laki. Selain itu posisi perempuan di ruang publik tidak timbul atas dasar kesadarannya sendiri dan tidak sesuai dengan fakta yang ada. Hal ini dapat dilihat pada peran perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai peran perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yaitu:

1. Menjadi tulang punggung ekonomi keluarga

Perempuan yang bekerja mencari nafkah utama dalam keluarga menggantikan peran suaminya, adalah kesadaran dari informan akan kebutuhan keluarganya yang tidak mencukupi. Bekerja dengan semangat dan giat mereka tunjukkan karena ada rasa kesadaran yang timbul akan tanggung jawabnya dalam menggalang dunia kerja dengan adanya keadilan. Perempuan bekerja beralasan ekonomi, yang bekerja keras untuk kehidupan keluarga dan membantu pendapatan suami yang memang relatif kecil dengan mempunyai kemampuan untuk bekerja.

Perempuan yang bekerja tidak sedikit yang menggantikan peran suami dan menjadi tulang punggung keluarga mereka, untuk mendatangkan penghasilan bagi

keluarganya, seperti hasil wawancara yang dirasakan informan ibu Rosi umur 40 tahun yang mengatakan bahwa:

*“Sukakku sisa’la, burunengku nakke mo a’lampa anjama rikokoa boja katallassang rilinoa ampakanre ana-anakku, injo pole bapana teami nabiayai ana’na, injo pole bapana teami nasare doi ana-ana’na apa lagi inne attu cengkemi a’lampa’a angganre gaji ritau lohe’a cangkena punna a’lampa nekke bisa ruakujama anrappung uru’na, injo uru’na ripatangna tojji cengkeh ribalu. Injo punna muppuluki rirekeng pantengi jadi sambaring ji apa rikulle rijama tamba-tambai pangguppangku”.*<sup>40</sup>

Hasil wawancara dari informan di atas semenjak berpisa sama suami ibu yang pergi bekerja di kebun mencari nafkah untuk menghidupi anak-anaknya. Karena ayah dari anak-anak tidak mau lagi menafkahi. Dan sekarang ini sudah memasuki musim cengkeh ibu pergi memungut atau memetik cengkeh di kebun orang untuk menambah pengasilan. Penjelasan informan diatas bahwa ibu Rosi mengambil keputusan untuk terjun langsung ke dunia publik untuk mencari nafkah hal yang sama dikatakan oleh informan Beda umur 45 tahun menjelskan bahwa:

*“Nakke a lampa anganre gaji bungasa’na ka teami anjama bapa’na injoji najama anrai kalau appada tau anak burune’a jari nai ji pile punna talaiyya nakkea, lampa boja katallassang rilino, arrurung anggongkosi biyayana ana-anakku assikola na tallui pole inne anaku nakuongkosi”.*<sup>41</sup>

Pernyataan informan ibu Beda bahwa dia pergi memetik cengkeh awalnya suami tidak mau lagi bekerja menafkahi keluarga, pekerjaannya sehari-hari biasanya hanya tinggal di rumah kalau tidak lalulalang di jalanan. Karena keadaan suami itulah yang membuat ibu harus bekerja untuk bertahan hidup dan biaya ketiga anaknya untuk pendidikan.

---

<sup>40</sup>Rosi, 40 Tahun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 27 juni 2018.

<sup>41</sup>Beda, 45 Tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 27 juni 2018.

Gambaran dari informan di atas bahwa apa yang mereka kerjakan karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk hidup, karena berdasarkan penjelasan informan yang sekaligus menjadi ibu dan ayah bagi ketiga anaknya. Hal yang lain yang diungkapkan dengan informan Sutia umur 30 tahun menjelaskan bahwa:

*“Sukana appamaru burunengku nekke minjo boja katalassang, ampa tea mi pole anjama nekke ji nanabuno-buno attuju teami minjo pole na urusu ana-anakku nekke mami anjama atturusi banting tulang anjama inne pamuppulan cengkeh’ a sikali sitaung jari jamngku pole abbalu’a loka antabai pengasilanku ampakare anak”.*<sup>42</sup>

Penjelasan informan di atas adalah semenjak suaminya menikah lagi ibu Sutia yang terjun langsung untuk bekerja mencari nafkah, ditambah dia tidak mau lagi bekerja serta melepas tanggung jawabnya sebagai seorang ayah, jadi terpaksa ibu yang banting tulang bekerja memetik cengkeh, dan sekarang ini sudah memasuki musim cengkeh yang satu kali dalam setahun. Dan sebelum musim cengkeh ibu juga berdagang menjual pisang untuk menambah penghasilan untuk kebutuhan rumah tangga dan anak.

Bentuk kesadaran dari informan akan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat dengan adanya kesadaran akan tanggung jawab untuk bekerja. Perempuan menggantikan peran suami sebagai pencari nafkah utama bagi kehidupan keluarganya, karena para suami tidak bisa lagi bekerja. Dalam hal ini para wanita yang ikut bekerja tak lain beralaskan ekonomi yang berupayah untuk membantu penghasilan suami yang sedikit.

---

<sup>42</sup> Sutia, 30 Tahun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 27 juni 2018.

## 2. Membantu Pendapatan Keluarga

aktivitas para perempuan petani cengkeh, segala aktivitas yang dikerjakannya diawali oleh beberapa faktor yang membuat mereka melakukan pekerjaan di luar rumah tak lain untuk mendatangkan pengasilan, secara konseptual usaha yang gigih berkaitan erat dengan kemampuan atau hasil dari kerja keras yang ingin didapat. Orang yang giat untuk bekerja umumnya akan mendapatkan hasil kerja sangat baik, begitu sebaliknya. Namun pemenuhan akan keperluan hidup manusia merupakan hal yang sangat susah dijalankan oleh manusia, jika apa yang mereka hasilkan dari pekerjaan mereka tidak sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Kenyataan yang di dapat penuh rintangan dan tantangan dalam dupan yang memberikan ceminan tersendiri tentang apa yang dilakukan. Selain itu yang merupakan salah satu alasan utama yang kuat bagi perempuan mengapa bekerja sebagai petani cengkeh yaitu faktor ekonomi.

Keadaan tersebut jelas terlihat pada sosok perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh yang ikhlas dalam bekerja keras walaupun pengasilan mereka kurang menentu dan hasilnya juga tak seberapa yang didapatkan. Seperti penjelasan dari informan Nawang umur 35 tahun yang menjelaskan bahwa:

*“Kubalii injo tau burunea obboja doi dow kodong ka sukkarai todo pengasilanna punnna ia ji injo abbalu juku kurannnuan, talagannai untuk katalassangga, abbalanja allo-allo, temaimi balanjana ana-anakku allo-allona pala doi. Antemai mi pole injo balli-ballianga ka'jala ngase injo riballia”.*<sup>43</sup>

Pernyataan informan di atas, ibu membantu suami mencari uang karena pengasilan suami tidak cukup kalau hanya menjual ikan, dan tidak cukup untuk

---

<sup>43</sup> Nawang, 35Tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 28 juni 2018.

biaya kehidupan sehari-hari. Di mana kebutuhan anak-anak harus terpenuhi, serta belanjaan yang setiap hari semakin mahal.

Kondisi di atas penulis dapat menggambarkan bahwa apa yang mereka kerjakan karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan penjelasan ibu Nawang yang mencari nafkah membantu untuk keluarganya, pendaatan yang didapatkan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Hal yang sama juga dikatakan oleh informan Cinta 29 tahun menjelaskan bahwa:

*“Nekke alampa anjama kubali’i todoi bapa’na boja doi ka punna ia ji injo pangguppanna talagannai kodong untuk kaparaluanga riballa antemaimi balanjaia kodong, manna ngura hatangna injo cangke’a dipuppulu tetapja a’lampa nganre gaji sikura-sikura kukullea kupuppulu lalang sialloa yang jelas nia pangguppanga ”.*<sup>44</sup>

Penjelasan informan di atas bahwa ibu Cinta pergi bekerja untuk membantu suami mencari uang karena kalau hanya mengandalkan penghasilan suami tidak cukup, ya walaupun pekerjaan memetik cengkeh sangat susah, mau diapa lagi ibu tetap bekerja untuk menambah penghasilan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Lani umur 45 tahun menjelaskan bahwa:

*“Bungasaku ji nakke bunting ku lampa anjama rikokoa ka tala nia pangguppanna tau burune’a doi’na ji tau tutotoa ia ji injo narang nuang, tea pole anjama ya punna kupikiri punna ia injo dirangnuan si’siriki kodong lebba maki pole bunting ia minjo ku lampa todo attuju nia monjo pole ana na dipakanre”.*<sup>45</sup>

Penjelasan informan ibu Lani bahwa awal menikah langsung bekerja karena penghasilan suami tidak ada, suami hanya mengandalkan uang orang tua dan tidak mau bekerja. Dan ibu berpikiran kalau hanya mengandalkan uang orang

---

<sup>44</sup> Cinta, 29 Tahun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 28 juni 2018

<sup>45</sup> Lani, 45 Tahun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 30 juni 2018



tua terus ibu merasa malu, apa lagi sudah berkeluarga karena itu ibu bekerja apa lagi sudah mempunyai anak yang mau dibayai.

Perempuan yang berada disekitar wilayah tugas rumah tangga sering kali tidak dihargai dan anggap bernilai ekonomi. Tugas rumah tangga bagi perempuan merupakan tugas utama, yang di mana perempuan disebut sebagai ratu rumah tangga. Keadaan ini menyebabkan status perempuan semakin terpinggirkan. Keterlibatan perempuan mencari nafkah, bukan berarti wanita bisa melepaskan semua tugas pada sektor pengurusan rumah tangga dan kewajibannya, sangat dipengaruhi oleh keputusan pengambilan yang akan diputuskan untuk bekerja. Kondisis tersbut mengakibatkan perempuan untuk memilih bekerja yang memadukan antara bekerja mengurus rumah tangga dan mencari uang , konstruksi sosial yang memposisikan perempuan dalam susunan paling bawah dalam berbagai macam kegiatan, bisa menjadi penghambat utama bagi perempuan untuk mendapatkan peluang yang lebih bagus.

### 3. Kemandirian

Alasan lain perempuan mengapa terjun untuk bekerja adalah karena adanya rasa mandiri. Dan juga untuk mencukupi kebutuhan, sebgayaan dari mereka berpendapat bahwa perempuan juga berhak untuk mandiri dalam memenuhi kelangsusngan hidup mereka sendiri, seperti penjelasan dari informan Lia umur 25 tahun mengatakan bahwa:

*“A’lampa todo’a ngare gaji suapaya nia todo kuguppa doi, dari pada mantaja riballa tala nia ja pole kuja punna lebba pallu appakatangkasa balla. Sikura isse injo punna nia todo pangguppangku ia minjo kubalangja allo-all baji ji pole kusa’ring punna lampa todo anjama. Pangguppangna*

*burunengku kuboli-boli'i bokong allo riboko'a, apa lagi punna capumi cengke'a ia minjo kubalanja".<sup>46</sup>*

Pernyataan informan di atas bahwa ibu Lia pergi memetik cengkeh untuk mendapatkan pengasilan sendiri, hitung-hitung menambah penghasilan, dan kalau ibu mendapatkan pengasilan sendiri dipake untuk belanja sehari-hari. Jadi pengasilan suami disimpan untuk jangka panjang. Apa lagi kalau cengkeh sudah habis.

Aktivitas keseharian informan menggambarkan tentang kebiasaanya dan tidak tergantung pada orang sekitarnya dan hidup mandiri, karena sudah terbiasa bekerja mencari uang yaitu ikut membantu orang tuanya di kebun, serta sikap yang ditunjukkan tidak mau bergantung kepada suami pun diperlihatkann oleh informan dengan memilih berkebun. Hal yang sama diungkapkan oleh informan Nurgita umur 24 tahun menjelaskan bahwa:

*"Cengkeh'a ambua sikali sitaung punna ambua todo'i ka punna gammara'i cuaca'ia lalangna sitaunga na inne taunga orasai tauwa cengkehna, jari inne na rapimi pammuppulanga jadi waktuna mintomi tauwa abboja-boja doi untuk katalassang jangka sallo. Ka anre ja pole kusanna sibuk anjama riballa ka panguppangna burunengku kurangnuang tala ganna'i kodong".<sup>47</sup>*

Pernyataan informan di atas bahwa cengkeh berbuah sekali dalam setahun itupun kalau berbuah karena dipengaruhi oleh musim, dan tahun ini banyak yang berbuah. Ya sekarang sudah waktunya dipetik ibu pergi memetik cengkeh menambah penghasilan untuk keperluan jangka panjang, lagian ibu tidak sibuk di rumah.

---

<sup>46</sup>Lia, 25 Tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 30 juni 2018.

<sup>47</sup>Nurgita, 24 Tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 30 Juli 2018

Perempuan juga memiliki hak yang sama untuk memilih bekerja bersifat mandiri dan bisa diandalkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terlebih pendapatan suami yang cukup dan hanya bekerja sebagai buruh tani. Tidak cukup untuk memenuhi kehidupan keluarga, selain itu apa yang dilakukannya adalah bentuk kepeduliannya terhadap keluarga untuk mendatangkan pengasihan.

## **B. Dampak Peran Ganda Pada Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba**

Perempuan merasakan beban pekerjaan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki yang hanya bekerja diluar lingkup domestik. Hal tersebut dikarenakan adanya budaya patriarki dalam masyarakat yang menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi, sehingga beban pekerjaan rumah tangga senantiasa disematkan kepada kaum perempuan. Pengamatan penulis dari hasil penelitian dampak peran ganda perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba terbagi atas dua yaitu dampak positif, dan dampak negatif berikut hasil wawancara;

### **1. Dampak Positif**

Hasil penelitian penulis mendapatkan dampak positif yang dirasakan para perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba terbagi juga dua bagian yaitu;

#### **a. Meningkatkan status sosi**

Terjunnya perempuan ke dunia pekerjaan akan perempuan bisa memungkinkan mendapatkan sumber daya pribadi, berupa pendapatan yang nantinya dapat merubah statusnya dalam keluarga, dengan adanya pendapatan

tersendiri maka dapat ditabung atau digunakan untuk hari esok. karena itulah semangat perempuan berusaha mencari uang sendiri sehingga mereka terjun langsung bekerja keras. Seperti pernyataan informan Mia umur 42 tahun menjelaskan bahwa:

*“Alampa’a ammuppulu cengkeh kubali’i bapa,na manna into tau buru’nea ampakanre tauwa tapi di bali to’ji ribali todo. Ka carammengki pole ri tauwa kodong loe ara anjama na tala nia nana jama, ia minjo naku anjama todo takala biasama pole dow anjama, daripada anmantangiki naung riballa tanre ja rijama”*.<sup>48</sup>

Pernyataan informan di atas bahwa ibu Mia pergi memetik cengkeh membantu suami ya walaupun suami tugasnya menafkahi istri, tapi ibu juga harus membantu suami, dan ibu juga bercermin sama orang lain mau bekerja tapi tidak ada pekerjaan sama sekali. Dan ibu merasakan kebanggaan tersendiri karena bisa berpenghasilan sendiri, ibu berpikiran juga daripada tinggal di rumah santai mendingan peregi memetik cengkeh.

Perempuan yang ikut bekerja mereka bisa memperoleh penghasilan sendiri oleh sebab itu mereka juga akan bisa mengubah derajat atau status sosialnya menjadi lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja sama sekali mencari nafkah dan bisa merasakan hidup yang bercukupan, karena itu mereka merasa berjuang dan membebaskan diri untuk melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan uang. Mereka tidak ingin kehidupannya berada dilingkunya dan hanya bisa berkutat atau berada disekitar dapur saja, seperti informan ungkapan informan Junaeda umur 35 tahun menjelaskan bahwa:

*“Nekke ri bijangku baine buru’ne anjama ngase anre kua tau buru’ne ji attuju baine todo salangga rikulle ji anjama, ia minjo nekke kulampa todo boja doi baji punnana nia todo pengasilanta ka gitte babbainea lohe nai*

---

<sup>48</sup>Mia, 42 Tahun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 01 Juli 201.8

*dibalanja. Tala nia ja pole paksaan ara-aratta ka ia todo ji pole dikulle dijama*".<sup>49</sup>

Penjelasan informan di atas bahwa di keluarganya laki-laki perempuan semuanya bekerja sesuai dengan kemampuan, bukan hanya laki-laki perempuan juga karena itu ibu Junaeda juga ikut bekerja, tidak ada juga paksaan semampu ibu bekerja.

Berdasarkan wawancara dari informan yang penulis dapatkan perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh, bahwa sebelum mereka berangkat memetik cengkeh. Tugas utama yang harus diselesaikan yaitu pekerjaan rumah tangga, dari aspek itulah yang menjadi tolak ukur perempuan memilih bertani cengkeh. Apa yang diungkapkan oleh ibu di atas adalah bentuk salah satu dari usaha dan perjuangan perempuan untuk membebaskan diri keluar di ruang domestik, dengan adanya rasa tidak enakan yang dirasakan kalau hanya tinggal di tempat tinggal lingkungannya saja, mereka lebih bergembira keluar untuk mencari sebuah pekerjaan.

#### b. Meningkatkan perekonomian

Usaha yang dilakukan sebagian perempuan di Desa Benteng Gantarang dengan memetik cengkeh untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan dukungan para suami, yang semasih tidak mengganggu tugasnya sebagai ibu rumah tangga seperti ungkapan informan Mariani umur 30 tahun mengatakan bahwa:

*Nekke a'lampa a'mnggare gaji muppulu cengkeh supaya loe doi a'rurung ja pole bapa'na a'lampa, biasa minjo kupuplu sikarung siallo. Biasa*

---

<sup>49</sup>Juneda, 35 tahun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 01 Juli 2018.

*bersi kutarima siallo Rp 300.000 punna loe ja dipupplu, diboli-boliminjo ka lohe todo na diballi.*<sup>50</sup>

Pernyataan informan di atas bahwa peran perempuan sangat penting dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga, dengan kerja sama dan saling bahu mebahu sama suami ibu bisa menghasilkan Rp 300.000 perhari. Pengasilannya juga bisa bertambah dengan memetik banyak

*Loe memang kunne di desa ia amma-amma a'lampa ammuppulu cengkeh, biasa mi pole tauwa do amminahan ditau burune'a ammuppulu. Injo panguppangga tattambai untuk kasannangga apa lagi punnaa kangcang jaki muppulu loe todo diguppa lalangna sia'loa.*<sup>51</sup>

Pernyataan informan di atas bahwa ibu-ibu yang bekerja memetik cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba banyak tak lain hanya untuk memberbanyak uang dengan kerja sama bersama suami untuk keperluan anggota keluarga, dan kesejahteraan. Apalagi kalau bisa memetik banyak dalam satu hari maka pendapatan juga akan bertambah banyak.

Kesimpulan dari informan di atas dengan semangat yang ditunjukka dalam kebiasaanya bekerja memetik cengkeh untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan bekerja sama antara suami, yang menunjukkan keseimbangan kerja-kehidupan antara kerja ditempat kerja dan kerja dalam rumah tangga yang tidak mengganggu pekerjaanya sebagai ibu rumah tangga.

---

<sup>50</sup>Kamoria, 37 tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 02 Juli 2018.

<sup>51</sup>Mariani, 35 tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 02 Juli 2018.

## 2. Dampak Negatif

Hasil penelitian penulis mendapatkan dampak yang dirasakan perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba paling dominan adalah dampak negatif di mana para perempuan banyak mengalami ketimpangan gender diantaranya:

### a. Bekerja sambil mengasuh anak

tugas sebagai orang tua yang pertama dan yang diutamakan dalam keluarga sebagai unit sosial, yang bertugas mengajarkan nilai-nilai tentang kehidupan yang mendidik dan menjadi hal mendasar dalam mempersiapkan kecerdasan anak untuk menjadi generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu pertumbuhan anak yang dibekali dengan pengembangan dan pembentukan karakteri anak yang optimal dibutuhkan untuk mempersiapkan bakat manusia yang unggul dengan kualitas yang tinggi dan mampu bersaing. Anak harus bisa untuk berfikir, menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasi informasi yang didapatkan untuk menghadapi masa depan yang modern, untuk bisa memutuskan mana yang benar dan mana yang salah. Peran orang tua wajib mengasuh dengan penuh kasih sayang, karena anak merupakan karunia dari Sang Ilahi. Mengasuh dan membesarkan anak merupakan salah satu tugas pada sektor domestik pada perempuan selain mengurus rumah tangga. Sebagai mana dambaan setiap orang tua, anak adalah aset yang terpenting dalam sebuah keluarga yang bisa merawat, menjaga, memelihara, dan mempertahankan dan menghangatkan kehidupan keluarga baik fisik, mental dan sosial menuju keluarga harmonis.

Kegiatan pengasuhan anak adalah sebagai tugas utama bagi kedua orang tua dalam keluarga yang harus dibekali pendidikan baik jalur formal maupun informal sehingga kemampuan anak bisa terbentuk mampu menjadi sumber daya kuat dan unggul. Salah satu cara dari informan yang peneliti dapatkan yaitu mengasuh anak sendiri dengan mengikutkan anak ketika sedang bekerja memetik cengkeh. Seperti yang dilakukan oleh informan Ani umur 31 tahun mempunyai anak dua yang pertama berumur tujuh tahun dan yang kedua berumur tiga tahun, berikut penuturannya:

*“Inne anaku sallang lampa’a muppulu ku papinahangi lampa rikoko’a caddi-caddi umpai anremo pole nang jagai riballa’a, kueranganngi kakarenangna amlampa todo rikokoaka ia minjo najama punna naima Rijeka ammupulu kusuroh mi cidong ri tujungku, punna ngarangi isse injo naunga isse ampakangi mari pisse naku muppulu. Bapa’na pole nia najama a’lampai anjama galung ia minjo kupapinahang todo’i lampa amuppulu”.*<sup>52</sup>

Ungkapan informan di atas bahwa anak ibu Ani setiap pergi memetik cengkeh ibu kasih ikut anaknya yang masih kecil karena tidak ada yang menjaga di rumah, segala keperluannya ibu bawaan termasuk mainan-mainanya, kalau ibu sudah naik ditangga memetik ibu suruh dia duduk dibawah. Ya kalau menangis ibu turun lagi ditangga hibur dia sampai berhenti menangis baru lanjut lagi memetik. suami juga sibuk bekerja sawah jadi ibu bawa anak ke kebun.

Penjelasan dari pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh di Benteng Gantarang adalah pengasuhan yang dilakukan sendiri dengan rela bangun pagi buta dan bekerja banting tulang sebagai perempuan pemetik cengkeh yang harus mengurus anak saat memetik

---

<sup>52</sup>Ani, 31 tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 03 Juli 2018.



cengkeh secara bersamaan. Hal ini berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap keluarga perempuan petani cengkeh yang secara sosial ekonomi merupakan gelongan kelas bawah, sehingga tugas yang dilaksanakan oleh perempuan petani cengkeh sangat berat dan beragam, di samping bekerja memetik cengkeh mereka juga tetap terbebani oleh pekerjaan domestik seperti mengurus anak serta tugas pekerjaan rumah tangga lainnya.

b. Pengurusan suami dan rumah tangga

Beberapa informan yang peneliti dapatkan perempuan petani cengkeh yaitu di samping mereka memetik cengkeh yang bekerja bersama dengan suami dikebun, juga harus melayani suami, seperti menyiapkan makanan beserta minuman ketika mereka berada di kebun seperti ungkapan informan Monsi umur 20 tahun mengatakahan bahwa:

*“Punna subuh’i ambauma sumbayang lebba’i injo kupakatangkassai rolo ballaku lebba injo kujama palluma kangre tasa ngase’i naele lebba injo kupassadiangi ambe’na injo barang-barangnga nadierang dikoko’a injo nadierangga lipa, karung embere, tulu lebba injo rokoku pole dipassadia nadierang rikoko’a arrung ambe’na ”.*<sup>53</sup>

Penjelasan ibu di atas bahwa setiap subuh ibu sudah bangun sholat sesudah itu lanjut kerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, cuci piring dan menyapu setelah itu ibu siapkan barang yang mau dibawa ke kebun seperti karung, sarung, ember, tali dan setelah itu ibu siapkan bekal ke kebun. Nampak jelas terlihat pernyataan dari informan bahwa secara bersamaan peran ganda yang mereka kerjakan ditempat kerja, yang dimana harus melayani mempersiapkan

---

<sup>53</sup>Monsi, 20 tahun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 03 Juli 2018.

kebutuhan suami salah satunya menyiapkan makanan dan minuman suami di tempat kerja.

Proses seharusnya yang dilakukan dalam kebutuhan kehidupan untuk mencari nafkah harus bekerja sama dengan anggota keluar, antara suami dan istri serta anak-anak yang dewasa yang bisa bekerja mendatangkan pengasilan. Kegiatan ibu rumah tangga di desa dan di kota yang merupakan kelas ekonomi rendah yang terikat sistem ekonomi kapitails yang diukur dengan banyaknya uang.

Semangat perempuan untuk membaskan diri dan mendapatkan hak dan kesetaraan dalam gender serta pemberdayaan perempuan, maka usaha yang dapat dilakukan perempuan harus keluar rumah untuk bekerja, walaupun terhanbat dengan tugas rumah. Maka perlu adanya pembagian pekerjaan kepada suami dan anak-anak yang sudah dewasa. Namun realita yang terjadi di lapangan bahwa suami mereka tidak berkontribusi banyak dalam hal urusan domestik. Seperti penjelasan informan Ukka umur 45 tahun mengatakan bahwa:

*“Lampa’a rikokoa paling sallo tette 7.00 WITA, ka lebba ngasepi injo jam-jamanga riballa ia rolo kugokang appalu, assassa, appakatangkasa balla. Lebba injo lampama amuppulu cengkeh, ia minjo sanna hatanganna dipuppulu punna lampaki baribasa kale kariengpi isse diminro, temaimi punna bangimi a’lelangki isse ka dijamai injo pepuanna sanggenna lebba biasa injo dijama sangenna tette 12:00 WITA pepuanna isse injo dijama”.*<sup>54</sup>

Penjelasan informan ibu Ukka bahwa setiap pergi berangkat ke kebun paling lama 7.00 WITA karena terlebih dahulu ibu mengerjakan pekerjaaa rumah seperti memasak, mencuci pakaian, dan membersihkan. Sesudah itu baru berangkat ke kebun memetik cengkeh di mana pekerjaan metik cengkeh ini sangat

---

<sup>54</sup> Ukka, 45tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 07 Juli 2018.

susah yang biasanya kalau berangkat pagi sore baru pulang, di mana lagi kalau malam begadang lanjut di kerja karena harus dipisahkan sama tangkainnya sampai jam 12:00 WITA.

Berdasarkan ungkapan infoman melakukan pekerjaan sebagai pemetik cengkeh yang sekaligus seorang ibu rumah tangga dan sebagai istri tentu terikat dengan tugas rumah tangga yang harus diselesaikan terlebih dulu sebelum berangkat bekerja. Dengan kepandaiannya mengatur waktu untuk melakukan kegiatan rumah tangga dan kegiatan mencari nafkah.

c. Bekerja diranah sosial

Status sebagai makhluk sosial yang ditur dengan norma yang berlaku dan tunduk pada peraturan, norma yang mengatur hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dalam sistem sosial. Serta setiap individu tidak bisa menjalankan kehendak sendiri karena diatur dengan peraturan yang berlaku ditimpai tinggalnya. Dan hakekatnya pada manusia adalah makhluk individu, sosial dan budaya, sebagai makhluk individu semua orang berhak menentukan sikap dan kebebasan serta cara pandang untuk menyelesaikan persoalan yang ada pada dirinya sebagai makhluk sosial.

Sistem sosial yang telah disepakati bersama yang memiliki peraturan yang mengatur setiap anggota antara sistem sosial yang satu dengan sistem sosial lainnya secara berbeda. Dari peraturan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap beraktivitas yang dilakukan oleh sistem sosial, yang melaksanakan kegiatan diranah sosial, perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh tidak bisa terhindar pada persoalan seperti kegiatan yang menyangkut pada perayaan (acara keagamaan,

arisan, acara pernikahan dan lain sebagainya,) seperti penjelasan dari informan

Jumo umur 30 tahun mengatakan bahwa:

*“Ia ngase injo kegiatan sosial’a ia biasa ribaju ri kamponga biasa ja a’lampa punna pengajian, appabungtingan, punna nia carana rampi balla lampa’a asse injo bali’i lebba pi biasa kubali minroma lampa muppulu cengkeh ka si’siri tokki punna anre ri bali’I kodong apa lagi punna rampi balla’a nia najama”.*<sup>55</sup>

Ungkapan informan di atas semua kegiatan sosial yang biasa ada di kampung ibu biasa mengikuti seperti pengajian, acara pernikahan, serta acara tetangga yang biasanya mengadakan acara syukuran, biasa ibu pergi membantu dan sepulangnya itu ibu baru berangkat memetik cengkeh. Sejalan dengan ukapan informan Sommi umur 38 tahun menjelaskan bahwa:

*“Punna nia isse kegiatan sosial rikamponga biasa arrurung ja bapa’na lampa punna sibuk mi biasa biasa kale-kalengku tonji a’lampa, tapi loengan to’ji ia kulampai dari pada tau burunea injo punna acara ngarisan, acara suro maca rampi balla’a, pengajian na pappbuntingang. Ia injo tau berunea ia pole bisa nalampai punna nia appa bajiki masigi, appabajiki kalo-kaloro, appabajiki biring batatana”.*<sup>56</sup>

Ungkapan informan di atas bahwa kalau ada kegiatan sosial biasa ibu yang pergi sama suami tapi kalau suami sibuk ibu sendiri yang pergi, yang paling diikuti kebanyakan ibu dari pada suami seperti arisan, acara sukuran tetangga, penganjia dan pernikahan sepulang dari itu baru ibu pergi lagi memetik cengkeh. Kalau yang biasa suami ikuti kerja bakti memperbaiki Masjid, membersihkan sugai, dan membersihkan pingir jalanan.

---

<sup>55</sup> Jumo, 38 tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 07 Juli 2018.

<sup>56</sup> Sommi, 30 tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 07 Juli 2018.

Berbagai persoalan yang dirasakan ibu rumah tangga yang terjun mencari pekerjaan di luar rumah, seperti persoalan cara mengatur waktu dengan suami dan anak serta mengurus pekerjaan rumah tangga dengan baik. Ada yang bisa merasakan dan menikmati peran yang diemikannya, namun ada juga yang merasa kesusahan dengan bobot kerja berat. Yang berujung pada persoalan dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalan yang dihadapi sejak dulu kaum ibu yang bekerja di luar rumah dampak dan kesusahan yang dialami tidak jauh berbeda dengan ringtangan yang mereka rasakan dari hari kehari, yang bersumber dari persoalan yang mereka rasakan sbelumnya. Dan menimbulkan berbagai dampak bagi para ibu yang bekerja khususnya perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh.

#### d. Rasa bersalah

Kegelisahan timbul dengan rasa bersalah yang dirasakan pada perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh yaitu kegelisahan dengan kesulitan dalam membagi waktu dalam pengurusan rumah tangga dan pengurusan pekerjaan. Yang di mana perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh bekerja pagi sampai sore dan di lanjut pada malam hari sampai selesai, mereka merasakan rasa bersalah kepada anak tidak bisa memberikan kebersamaan secara penuh karena dibatasi dengan waktu memetik cengkeh. Seperti ungkapan informan Bacce umur 40 tahun menjelaskan bahwa:

*“Ia minjo kurasa biasa masse nyawaku appakunne keadaanku apa lagi punna amminahan mi anaku, anre kodong ia nana nikmati masa-masa na pada ana-ana merengannga angkua nangmantan ji ri balla’a akka-akkarena. Injo pole punna sanna mi tinggi nai biasa jinga punna sanna’i kupikiri pammuppulan cengkeh’a bisa malla ma injo pole punna rate loe ma ritompo’na antemaimi punna sikidi ripuppulu sikidi todo ji diguppa*

*gaji kodong, tapi nangurami pale tau'a punna sikunne todod ji risareangki ambuangmami tau'a ripuanga ka punna usaha jaki into pasti nalomoang jaki dalle'a puanga".<sup>57</sup>*

Penjelasan informan di atas bahwa seperti yang biasa ibu rasakan hati merasa sedih kalau mengingat keadaan begini terus, apa lagi kalau anak ikut ke kebun dan anak tidak bisa merasakan masa-masa indah seperti anak-anak yang lain, bisa bermain-main di rumah dengan nyaman. Di mana kalau dapat pohon cengkeh yang sangat tinggi karena ibu biasa merasa pusing terus kalau ibu sering memikirkan pekerjaan memetik cengkeh kalau memanjat yang terlalu tinggi biasa takut. Dan kalau sedikit dipetik sedikit juga didapat gaji tapi mau bagaimana lagi ini reski dari Tuhan jadi diserahkan saja sama yang di atas karena semasih kita berusaha pasti reski akan bertambah. Lain halnya dari penuturan informan Maria 30 tahun menjelaskan bahwa:

*"Ia minjo punna sibuk maki amuppulu cengkeh na biasa nia najama rampi balla'a loe mi carita biasa punna anremo na ribali'i loe mo nakua naremo anre riurusi bijaia ka sibuk jaki abboja doi, anre mo nabiasa amminahan punna nia kegiatan sosial pokona loe minjo carita. Tapi nangura maki pale gitte kodong ia pinjo ritallasa anre nitu pole tau'a nasikamua-kamua ekonomina anre ja kupikiri kubongolangi ka nangru maki bassa ta gitte mae".<sup>58</sup>*

Berdasarkan pernyataan informan di atas kalau ibu sibuk memetik cengkeh terus ada acara samping rumah ya biasa banyak cerita yang tidak diinginkan kalau ibu tidak pergi membantu bekerja seperti memasak. Para tetangga beranggapan bahwa ibu tidak peduli lagi dengan keluarga melepas tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, serta tidak pernah ikut kegiatan sosial. Tapi mau diapa lagi ibu tidak peduli dengan itu semua, ibu tetap pergi memetik cengkeh

---

<sup>57</sup> Bacce, 40 tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 09 Juli 2018.

<sup>58</sup> Maria, 30 tahaun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 09 Juli 2018.

untuk biaya hidup, soal ekonomi kan juga tidak sama jadi ibu tidak pikirkan dan peduli tentang perkataan mereka tutup telinga saja.

Rasa bersalah yang dirasakan informan tidak bisa meluangkan waktu sepenuhnya dengan keluarga, karena kesibukannya mencari uang sebagai petani cengkeh. Yang berakibat pada konflik batin yang dirasakan sebagian besar perempuan petani cengkeh, karena keterbatasan waktu yang mereka miliki harus mereka bagi antara mengurus tugas di rumah dan memetik cengkeh, disatu sisi mereka memikirkan pekerjaannya yang tidak bisa menjalankan perannya sebagai seorang istri dan seorang ibu, disisi lain mereka memikirkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

e. Fisik yang lemah

Kehidupan para perempuan petani cengkeh, sebagai buruh tani dengan perekonomian kurang mencukupi rela bekerja apa saja termasuk memetik cengkeh, walaupun sangat susah dan memerlukan tenaga yang kuat dan ekstra banyak. Di mana mereka harus bekerja dengan peras keringat karena pekerjaan yang dilakukan sangat susah, baik di ruang lingkup rumah tangga apa lagi di kebun memetik cengkeh yang lebih susah lagi. Sebab itulah fisik mereka rentang dan mudah lelah akibat jam kerja yang melebihi kapasitas batas fisik, serta kesanggupan mereka yang lama kelamaan akan merasakan ketidakadilan gender. Seperti ungkapan dari informan Jumasia umur 39 tahun menjelaskan bahwa:

*“sikura todo dow kodong riguppa punna rua sabbu ji sipanteng gajia punna kancang jaki ammuppulu loe todo ja riguppa biasa minjo kupikiri punna lampa’a attuju punna anremo loe kupuppulu anre todomo naloe gajita, cini mintu punna tenaga babbaine jaki sikura todo na dipuppulu lalangna siallo’a antemaimi jekana hating dipalette antemaimi aju tinggi nai antemaimi tala ta’urusumi pole kalea, tau burunea ana’a minjo pole ia*

*kodong. Apa punna lampaki ele kariengpi diminro temaimi jama-jamanga riballa jari tala nia mintomo waktu ”.*<sup>59</sup>

Berdasarkan penjelasan informan di atas bahwa tak seberapa pendapatan kalau gaji hanya 2000,00 perliteranya ya kalau banyak dipetik banyak juga didapat apa lagi ibu hanya seorang perempuan, tenaga pas-pasan tidak kuat tidak bisa memetik banyak dalam sehari. Biasa juga kepikiran kalau bekerja baru tidak banyak dipetik gaji juga tidak banyak, diri juga tidak lagi terurus, apa lagi anak, dan suami juga tidak lagi di diperhatikan. Karena kalau berangkat pagi sore baru pulang. Di mana tangga yang sangat susah dikasih pindah-pindah apa lagi kalau terlalu tinggi.

Bentuk kesadaran dengan adanya kerja sama antar anggota keluarga yaitu keikutsertaan suami dalam pengurusan rumah tangga, yaitu sangatlah berpengaruh dalam membantu tugas rumah dalam menyelesaikan pekerjaan secara adil agar tidak mengalami ketidakadilan gender. Serta kekuatan tenaga dan kesehatan fisik sangatlah diperlukan untuk memetik cengkeh karena pekerja yang dikerjakan sangatlah susah dan beban yang dikerjakan sangatlah berat.

Diskusi terkait peran ganda dengan keluarga seperti suami, anak, saudara, dan teman. Diskusi terhadap cara-cara mengasuh dan mendidik anak. Perlu adanya pembagian tugas dalam rumah tangga dan kesenjangan antara suami dan istri dalam keluarga dan masyarakat yang berakibat peran ganda perempuan yang berdampak pada dirinya. Bisa dirubah dengan beberapa strategi yang bisa dilakukan diantaranya yaitu meningkatkan level pendidikan perempuan, yang bisa membuat perempuan cerdas, tangguh, dan bisa mendapatkan kesempatan

---

<sup>59</sup>Jumasia, 39 tahun di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang, oleh peneliti saat wawancara tgl 09 Juli 2018.



bagi para perempuan untuk berkarir di luar rumah secara bebas serta tugas dan peran pemerintah juga sangatlah berpengaruh untuk membantu dalam hal peningkatan perekonomian terkhusus ekonomi para buruh tani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya tentang peran ganda perempuan petani cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan.

1. Peran perempuan yang bekerja sebagai petani cengkeh adalah dibagi menjadi tiga bagian. Pertama menjadi tulang punggung keluarga, kedua membantu pendapatan keluarga, dan ketiga kemandirian dari semua faktor dominan yang paling banyak mendorong para perempuan untuk bekerja kedunia publik adalah faktor ekonomi yaitu menambah pendapatan keluarga.
2. Dampak yang dirasakan oleh para perempuan sebagai petani cengkeh yaitu ada beberapa dalam menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan petani cengkeh, diantaranya dampak positif yaitu meningkatkan status sosial dan meningkatkan perekonomian. Dan yang paling dominan adalah dampak negatif diantaranya bekerja sambil mengasuh anak, pengurusan suami dan rumah tangga, bekerja di rana sosial, rasa bersalah dan fisik yang lemah.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Bagi pemerintah perlu melakukan pelatihan tentang kinerja gender bagi suami dari perempuan petani cengkeh sehingga mereka mau terlibat dalam ranah domestik

2. Bagi tokoh masyarakat perlu adanya sosialisasi terhadap nilai keagamaan tentang persamaan hak antara suami dan istri yang adil dan seimbang.
3. Perlu adanya pelatihan bakat sehingga perempuan bisa bersaing dengan laki-laki di dunia usaha dan publik di era modernisasi sekarang ini .

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an – Al Karim
- Berry, David. *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada, 2003.
- Budiman, Abdullah Irwan. *Sangka Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kris, 1997.
- Sajogyo, Pudjiwati. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Mudzhakar, Anto, H.M. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Edisi II Yogyakarta. Sunan Kalijaga Press, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Edisi IV Cet. 1; Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002.
- Anshori, S Dadang. *Membincangkan Femenisme; Refleksi Muslima Atas Peranan Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Ihroni, T.O. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Dini Alifa Erin Alifa. “*Peran Ganda di Kalangan Pedagang Pakaian di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat*”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syarif Hidayatullah, 2014.
- Sujarwati, Annisa. “*Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Patong Kulon Banja Royo Kali Bawang, Kulon Progo*” program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Tarmizi, Mhd,. “*peran ganda wanita penambang emas dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau menurut ekonomi Islam, studi Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*” program studi ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Sarwono, Wirawan, Sarloto. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Cet. I; Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

- Idrus, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi. II; Jakarta: Erlangga, 2009.
- Fakih, M. *Analisis Gender dan Transpormasi Sosial*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Nurdin, Amin M. *Megerti Sosiologi*. Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Cet. III; Salemba Humanika, 2012.
- Silahi, Ulber. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010
- Suyanto Bagong, Narwoko Dwi. *Sosiologi teks suatu pengantar dan terapan*. Cet. III; Jakarta: Perdana Media Group, 2002.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan, perempuan dan pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Suratiyah. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: penebar Swadaya, 2006.
- Saldi, Sapparina. *Berbeda Tetapi Setara, Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- Moser, Caroline. *The Gender Roles Frame Work*. New York, 1993.
- Hermawati, Ida, dan Rosyidah. *Relasi Gender Dalam Agama*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press Rajawali Pres, 2003.
- [http:// WANITA KARIR DALAM BINGKAI ISLAM- Oejoep's Blog. html](http://WANITA KARIR DALAM BINGKAI ISLAM- Oejoep's Blog. html), 2018.
- <https:// kisah-perempuan-pemetik-cengkeh>. diakses pada 27 januari, 2018.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1	Rosi	40 Tahun	Irt, petani cengkeh, dan penjual pisang	27/06/2018
2	Beda	45 Tahun	Irt dan petani cengkeh	27/06/2018
3	Sutia	30 Tahun	Irt dan petani cengkeh	27/06/2018
4	Nawang	35 Tahun	Irt dan petani cengkeh	28/06/2018
5	Cinta	29 Tahun	Irt, petani cengkeh, dan penjual sayuran	28/06/2018
6	Lani	45 Tahun	Irt dan petani cengkeh	30/06/2018
7	Lia	25 Tahun	Irt dan petani cengkeh	30/06/2018
8	Nurgita	24Tahun	Irt dan petani cengkeh	30/06/2018
9	Mia	42 Tahun	Irt dan petani cengkeh	01/07/2018
10	Junaeda	35 Tahun	Irt dan petani cengkeh	01/07/2018
11	Kamoria	37 Tahun	Irt, petani cengkeh, dan penjual gula merah	02/07/2018
12	Mariani	30 Tahun	Irt dan petani cengkeh	02/07/2018
13	Ani	31 Tahun	Irt dan petani cengkeh	03/07/2018
14	Monsi	20 Tahun	Irt, petani cengkeh, dan penjual gula merah	03/07/2018
15	Ukka	45 Tahun	Irt dan petani cengkeh	07/07/2018
16	Jumo	38 Tahun	Irt dan petani cengkeh	07/07/2018

17	Sommi	30 Tahun	Irt dan petani cengkeh	07/07/2018
18	Bacce	40 Tahun	Irt, petani cengkeh, dan penjual gula merah	09/07/2018
19	Maria	30 Tahun	Irt dan petani cengkeh	09/07/2018
20	Mariani	30 Tahun	Irt dan petani cengkeh	09/07/2018



## DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto bersama informan Ibu Rosi pada saat wawancara



Gambar 2. Foto Ibu Monsi saat memungut Cengkeh



Gambar 3. Foto informan Nurgita bersama informan Lia memetik cengkeh



Gambar 4. Foto Bersama informan Ibu Lia pada saat wawancara





Gambar 5. Foto Bersama informan Ibu Nurgita pada saat wawancara



Gambar 6. Foto bersama informan Ibu Nawang pada saat wawancara



Gambar 7. Foto informan Ibu Nawan memetik cengkeh



Gambar 8. Foto informan Jumasia





Gambar 9. Foto bersama informan Ani dan anaknya pada saat wawancara



Gambar 10. Foto bersama Ibu Cinta pada saat wawancara



Gambar 11. Foto bersama informan Jumasia



Gambar 12. Foto bersama informan Ibu Tini





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT & POLITIK  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR 52 TAHUN 2018  
TENTANG  
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT & POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Membaca** : Surat Pemohonan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik U  
Alauddin Makassar an. **Andi Herdayanti NIM : 30400114066, Prodi Sosiolo  
Agama Tanggal 22 Februari 2018** untuk mendapat Pembimbing Skripsi dengan judul

**"Peran Ganda Perempuan Yang Bekerja Sebagai Petani Cengkeh Di Desa Boronglo  
Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba"**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan Skripsi mahasiswa tersebut  
dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing.  
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan  
memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan  
Penyusunan Skripsi mahasiswa tersebut.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 1999, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 jo No. 202 B Tahun 1993  
tentang pemberian kuasa dan wewenang menandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata  
Kerja UIN Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 93 Tahun 2007 tentang STATUTA UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor IAIN Alauddin Nomor : 241 A Tahun 2004 tentang pedoman  
Edukasi dilingkungan UIN Alauddin Makassar.  
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 287 tentang Kalender  
Akademik 2008 Tanggal 15 Desember 2008;  
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 1 Tahun 2005 tentang pedoman pembayaran dan  
pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dilingkungan Departemen Agama  
9. Keputusan MENDIKNAS RI Nomor : 232 tahun 2000 tentang pedoman penyusunan  
Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian hasil belajar mahasiswa;

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**Pertama** : Mengangkat / menunjuk Saudara :

- a. **Dr. M. Hajir Nonci, M.Sos.I**
- b. **Dra. Hj. Andi Nirwana, M.Hi**

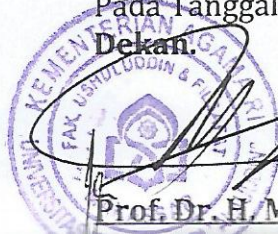
**Kedua** : Tugas Pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi isi dan  
teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian.

**Ketiga** : Biaya Pembimbing/Pembantu Pembimbing Skripsi dibebankan pada Anggaran  
Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.

**Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila  
terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Samata - Gowa  
Pada Tanggal : 22 Februari 2018

**Dekan.**



**Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

*Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923*  
*Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No 36 Samata-Cana ☎ (0411) 841870 Fax 8221400*

Nomor : B - 56/FUF/PP.00.9/III/2018

Makassar, 14 Maret 2018

Lamp : 1 (satu) Konsep Proposal

Hal : Undangan menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

Ketua	: Wahyuni, S.Sos., M.Si
Sekprod	: Dr. Dewi Anggaraini, M.Si
Pembimbing I	: Dr. M Hajir Nonci, M.Sos.I
Pembimbing II	: Dra. Hj. Andi Nirwana, M.Hum
Penguji I	: Dr. Indo Santalia, M.Ag
Penguji II	: Dr. Hj. Aisjah, M.Ag
Pelaksana	: Ernawati, S.Sos, MM.
Anggota	: Nurwahidah, S.Ag., M.Pd.I

***Assalamu Alaikum Wr.Wb.***

Sesuai dengan rekomendasi Dekan Fakultas Ushuluddin & Filsafat UIN Alauddin Makassar, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr (i) untuk menghadiri seminar Proposal Mahasiswa :

N a m a : Andi Herdayanti  
N I M : 30400114066  
Judul : "Peran Ganda Perempuan Yang Bekerja Sebagai Petani Cengkeh di Desa Borong Loe Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba"

Insya Allah pada

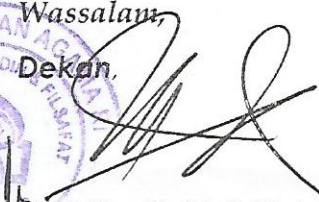
Hari/Tanggal : Kamis /15 Maret 2018  
Waktu : 10.00 - Selesai  
Tempat : Ruang Prodi FUF

Apabila karena satu dan lain hal Bapak/Ibu/Sdr (I) berhalangan hadir diharapkan surat penyampaiannya serta catatan-catatan usulan/rekomendasi perbaikan atas konsep Proposal tersebut untuk selanjutnya disampaikan kepada moderator.

Perlu kami tambahkan bahwa kehadiran dan partisipasi bapak/Ibu/Sdr (I) pada acara ini menjadi bahan pertimbangan Dekan bagi penetapan sebagai Dosen Pembimbing bagi mahasiswa tersebut.

Demikian, atas perhatian dan partisipasinya, di ucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,

  
Prof. Dr. H. Muh Natsir, MA  
NIP. 19590704 198903 1 003





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, POLITIK DAN POLITIK UIN ALAUDDIN  
NOMOR : 56 TAHUN 2018  
TENTANG**

**PANITIA UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
PADA FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar **Andi Herdayanti NIM. 30400114066 Prodi Sosiologi Agama** tanggal **14 Maret 2018** Perihal Ujian Seminar Proposal Skripsi dengan judul:

**"Peran Ganda perempuan Yang Bekerja Sebagai Peani Cengkeh di Desa Borong Loe  
Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba"**

Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas memenuhi syarat yang diperlukan untuk menempuh Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut.  
b. Bahwa untuk maksud tersebut, perlu dibentuk Panitia Ujian Seminar Proposal guna persiapan penyelenggaraan Ujian yang dimaksud.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi ;  
3. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 2 tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202B tahun 1998, tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;  
5. Keputusan MENDIKNAS R.I. Nomor 232 tahun 2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;  
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan menteri Agama R.I Nomor 20 Tahun 2014, tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.  
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tentang;

Pertama : Panitia Ujian Seminar Proposal Skripsi ;

Ketua	: Wahyuni, S.Sos.,M.Si
Sekprod	: Dr. Dewi Anggaraini, M.Si
Pembimbing I	: Dr. M Hajir Nonci, M.Sos.I
Pembimbing II	: Dra. Hj. Andi Nirwana, M.Hum
Penguji I	: Dr. Indo Santalia, M.Ag
Penguji II	: Dr. Hj. Aisjah, M.Ag
Pelaksana	: Ernawati, S.Sos, MM.
Anggota	: Nurwahidah, S.Ag.,M.Pd.I

Kedua : Paniti bertugas melaksanakan persiapan Ujian Seminar Proposal

Ketiga : Segala Biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini di bebaskan kepada Anggaran Belanja DIPA UIN Alauddin Makassar;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Samata - Gowa  
Pada Tanggal : 14 Maret 2018

Dekan,

Prof. Dr. H. Muh. Natsir MA.





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 8193/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bulukumba

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat & Politik UIN Alauddin Makassar Nomor : B-82/FUF/PP.00.9/05/2018 tanggal 31 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ANDI HERDAYANTI**  
Nomor Pokok : 30400114066  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI CENGKEH DI DESA BENTENG GANTARANG KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA"**

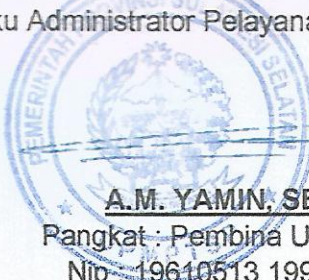
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Juni s/d 31 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 22 Juni 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A.M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ushuluddin, Filsafat & Politik UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





UIN ALAUDDIN  
MAKASSAR

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, POLITIK DAN POLITIK  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 146 TAHUN 2018  
TENTANG  
PANITIA UJIAN KOMPREHENSIP PRODI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif : **Andi Herdayanti NIM. 30400114066**
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara;
  3. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Menteri Agama RI No 1 tahun 2006 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama ;
  5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 tahun 2014 jo Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016, tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
  7. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
  8. Keputusan Menteri Keuangan No 330/05/2008 Tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar Pada Dep Agama Sebagai Istansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU);
  9. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** :
1. Membentuk Panitia Ujian Komprehensif, **Prodi Sosiologi Agama** Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar dengan Komposisi :
 

Ketua	: Prof. Dr. H. Muh Natsir, MA	
Sekretaris	: Ernawati, S.Sos.,MM	
Penguji	: Dr. H. Mahmuddin.,M.Ag	(Tafsir Hadis)
	: Wahyuni.,S.Sos.,M.Si	(Sosiologi Agama)
	: Dra. Hj. A. Nirwana.,M.Hi	(Studi Agama)
Anggota	: Nurwahidah, S.Ag.,M.Pd.I	
  2. Panitia bertugas menyiapkan perlengkapan administrasi dan melaksanakan ujian
  3. Biaya pelaksanaan Ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.
  4. Tugas Panitia dianggap selesai setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian berakhir.
  5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini di sampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata- Gowa  
Pada Tanggal : 13 Agustus 2018

Dekan,

Kuasa Nomor : B- 297/FUF/Kp.07.6/7/2018  
Tanggal, 27 Juli 2018







ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Lempo No.36, Romang Polong-Gowa ☎ 1500363, (0411) 841879 Fax. 8221400

Nomor : B-180/FUF/PP.00.9/11/2018  
Sifat : Penting  
Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Samata-Gowa, 08 November 2018

Kepada Yth:

- |                                    |                  |
|------------------------------------|------------------|
| 1. Dr. Tasmin, M.Ag.               | ( Ketua Sidang ) |
| ( Wakil Dekan I )                  |                  |
| 2. Dr. Dewi Anggariani, M.Si.      | ( Sekretaris )   |
| 3. Dr. H. M. Hajir Nonci, M.Sos.I. | ( Pembimbing )   |
| 4. Dra. Hj. Andi Nirwana, M.HI.    | ( Pembimbing )   |
| 5. Dr. Hj. Aisjah, M.Ag.           | ( Penguji )      |
| 6. Dr. Indo Santalia, M.Ag.        | ( Penguji )      |

Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr.Wb.*

Sehubungan Pelaksanaan Ujian Skripsi atas Mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Andi Herdayanti**  
NIM : 30400114066  
Prodi : Sosiologi Agama

Maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari /Tanggal : Rabu, 14 November 2018  
Jam : 08.00 Wita-sampai selesai  
Tempat : Ruang Rapat Dekan FUFPP UIN Alauddin Makassar

Demikian atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

Dekan

**Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M.A.**

NIP. 19590704 198903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. Sultan Alauddin No.36, Samata-Gowa ☎ 1500363, (0411) 841879 Fax. 8221400

Nomor : B-162/FUF/PP.00.9/10/2018  
Sifat : Penting  
Hal : Undangan Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi (S1)

Samata-Gowa, 05 Oktober 2018

**Yang Terhormat,**

- |                                 |                  |
|---------------------------------|------------------|
| 1. Dr. Tasmin, M.Ag.            | ( Ketua Sidang ) |
| 2. Dr. Dewi Anggariani, M.Si.   | ( Sekretaris )   |
| 3. Dr. M. Hajir Nonci, M.Sos.I. | ( Pembimbing I ) |
| 4. Dra. Hj. Andi Nirwana, M.Hl. | ( Pembimbing 2 ) |
| 5. Dr. Hj. Aisjah, M.Ag.        | ( Penguji 1 )    |
| 6. Dr. Indo Santalia, M.Ag.     | ( Penguji 2 )    |

Di –

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar mengundang dengan hormat Saudara Pembimbing dan Penguji untuk menghadiri “Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi” (S1) an. **Andi Herdiyanti** NIM. 30700113020 Prodi Sosiologi Agama yang berjudul **“Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”**

yang dilaksanakan insya Allah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018  
Waktu : 09.00 Wita – sampai selesai  
Tempat : Ruang Munqasyah FUEP UIN Alauddin Makassar

Demikian atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M.A.  
NIP. 19590704 198903 1 003



### **PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING**

Penguji dan Pembimbing penulis skripsi saudara **Andi Herdayanti**, Nim: 30400114066, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh Di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk melakukan ujian munaqasyah.

Dengan persetujuan ini di berikan untuk dipergunakan dan proses selanjutnya.

Gowa, 5 November 2018

**Penguji I**

**Dr. Hj. Aisvah, M.Ag**  
**Nip. 19531231 198703 2 002**

**Penguji II**

**Dr. Indo Santalia, M.Ag**  
**Nip. 19621231 199703 2 003**

**Pembimbing I**

**Dr. M. Hajir Nonci, M.Sos.I**  
**Nip. 19591231 1991021005**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. A. Nirwana, M.Hi**  
**Nip. 19580628 1991032001**





ALAUDDIN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN  
NOMOR. 180 TAHUN 2018  
TENTANG

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH (DEWAN PENGUJI) SKRIPSI  
PADA FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR


- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar an. **Andi Herdayanti** NIM. 30400114066 Prodi Sosiologi Agama tanggal 08 November 2018 untuk mendapat Pembimbing Skripsi dengan judul: **"Peran Ganda Perempuan Petani Cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba"**
- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas memenuhi syarat yang diperlukan untuk menempuh Ujian Munaqasyah Skripsi tersebut.
- b. Bahwa untuk Pelaksanaan dan Kelancaran Ujian Munaqasyah Skripsi, perlu dibentuk Panitia Ujian Munaqasyah guna persiapan penyelenggaraan Ujian.
- Meningat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi ;
3. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 2 tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202B tahun 1998, tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan MENDIKNAS R.I. Nomor 232 tahun 2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan menteri Agama R I Nomor 20 Tahun 2014, tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN :

- Mendapatkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tentang:
- Panitia : Panitia Ujian Munaqasyah (Dewan Penguji) Skripsi;
- Ketua : Dr. Tasmin, M.Ag.
- Sekretaris : Dr. Dewi Anggariani, M.Si.
- Pembimbing I : Dr. H. M. Hajir Nonci, M.Sos.I.
- Pembimbing II : Dra. Hj. Andi Nirwana, M.HI.
- Munaqisy I : Dr. Hj. Aisjah, M.Ag.
- Munaqisy II : Dr. Indo Santalia, M.Ag.
- Pelaksana : 1. Hj. Suryani, S.Sos., M.M.
2. Suriani, S.E.
- Kedua : Panitia bertugas melaksanakan Persiapan Ujian Munaqasyah Skripsi dan melaporkan hasilnya kepada Pimpinan Fakultas;
- Ketiga : Ujian Munaqasyah tersebut Insya Allah akan dilaksanakan pada hari Rabu, 14 November 2018.
- Kesempat : Segala Biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini di bebaskan kepada Anggaran Belanja DIPA UIN Alauddin Makassar;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada Tanggal : 08 November 2018

Dekan, 

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٩٤﴾

Artinya:

*Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. AL-Insyirah: 94).*

**“HIDUP ADALAH BERIBADAH DAN HIDUP ADALAH BEKERJA”**

**Terima kasih ya Allah telah Engkau berikan kasih sayang terbesarmu lewat  
kedua orang tuaku Andi Ramli dan Andi Nanni**



## RIWAYAT HIDUP



Andi Herdayanti, lahir di Bulukumba pada tanggal 10 Desember 1995. Penulis adalah anak bungsu dari tiga bersaudara yang merupakan buah cinta dari pasangan A.Ramli dan A.Nanni, saat ini penulis dan keluarga berdomisili di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Penulis menempuh pendidikan pertama pada tahun 2001 di SD 328 Gantarang dan menimba ilmu selama enam tahun dan tamat pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMP Negeri Satap 2 Bonto Bulaeng dan lulus pada tahun 2010. Setelah selesai, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba dan selesai pada tahun 2013.

Setelah berhasil menyelesaikan di SMA Negeri 1 Bulukumba penulis memilih melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang ada di kota Makassar yakni Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis mengambil program strata satu di Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik pada tahun 2014. Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan untuk menimba ilmu diberbagai jenjang sebagai bekal bagi kehidupan dunia akhirat dan semoga mendapat rahmat dari Allah swt dikemudian hari. Serta dapat membahagiakan orang tua dan keluarga.